

**PERAN SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*)
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN ESQ (EQ & SQ)
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Mahpudin
NIM 13130127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2017**

**PERAN SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*)
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN ESQ (EQ & SQ)
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Starata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Mahpudin

NIM. 13130127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN SEKOLAH SEHARI PENUH (FULL DAY SCHOOL)
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN ESQ (EQ & SQ)
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

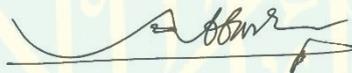
Oleh:

Mahpudin

NIM. 13130127

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 22 Mei 2017

a.n. Dosen Pembimbing
Ketua Jurusan

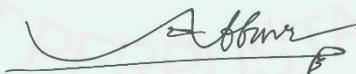


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*)
DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN ESQ (EQ & SQ)
DI SMP SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

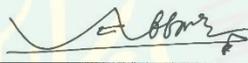
Dipersiapkan dan disusun oleh
Mahpudin (13130127)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

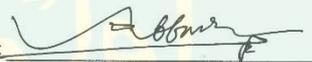
Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Sekretaris Sidang
Ulfah Mahayani, M.PP
NIP. 19790602 201503 2 001

: 

Dosen Pembimbing
a.n Ketua Jurusan
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Atiq, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah
Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

KELUARGAKU

Sepasang mutiara hati yang memancarkan cahaya dan tidak akan pernah pudar
Ayahanda dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan dan mendidikku dengan
sepenuh hati

Teruntuk Kakaku Mas Ismail, Mbak Lilis dan Mbak Ninis yang telah memberikan
doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi

RYDHA

Teruntuk Rumah Yatim Dhuafa dan Komunitas Pemuda Rydha tidak akan ku lupa
pesan cintamu; pemuda mulia, penuh karya dan kaya raya

DOSEN-DOSENKU

Segenap guru, dosen, dan dosen pembimbing yang telah mengajarkan ilmunya
dengan sepenuh cinta selama penulis menempuh jenjang pendidikan

SAHABAT-SAHABATKU

Seluruh pencari ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengamalkan.

Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan Ilmu yang kita miliki. Aamiin

HALAMAN MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا
عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقِنَهُ (رواه احمد)

Artinya: Dari 'Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW Bersabda: Sesungguhnya Allah yang Mahamulia dan Mahatinggi menyukai bila salah seorang di antara kalian melakukan pekerjaan yang profesional/Itqan (rapi, teratur, dan bagus) HR. Ahmad



Umi Julaihah, SE, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahpudin

Malang, 22 Mei 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahpudin

NIM : 13130127

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*)

Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ)

Di SMP Negeri 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

a.n. Dosen Pembimbing
Ketua Jurusan



DR. H. ABDUL BASHITH, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Mahpudin
Mahpudin
NIM.13130127

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas semua karunia yang telah Allah SWT berikan kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat seta salam yang terus mengiringi junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan tanpanya kita akan terus tersesat dalam kegelapan zaman jahiliyah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah di berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapkan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Bapak dan Ibu yang sangat saya cintai dan mencintai saya sepenuh hati.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Umi Julaihah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 13 Malang.
8. Seluruh sahabat yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain kata maaf dan terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung sejak awal hingga akhir. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 22 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Perbedaan Kecerdasan IQ, EQ, SQ.....	54
Tabel 3.1 Tema Wawancara.....	63
Tabel 4.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	74
Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	75
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Kecerdasan ESQ (EQ & SQ)	50
Gambar 5.1 Skema Temuan	119



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian untuk SMP Negeri 13 Malang
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian untuk Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik Kota Malang
- Lampiran III : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang
- Lampiran IV : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian Dinas
Pendidikan Kota Malang
- Lampiran V : Surat Pelaksanaan Penelitian SMP Negeri 13 Malang
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi
- Lampiran VII : Transkrip Wawancara
- Lampiran VIII : Foto Lingkungan Sekolah
- Lampiran IX : Foto Hasil Wawancara
- Lampiran X : Jadwal Kegiatan *Full Day School*
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	16

G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Peranan.....	19
2. <i>Full Day School</i>	22
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	21
b. Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	23
c. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i>	27
d. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	29
3. Kecerdasan EQ (<i>Emotional Quetiont</i>)	32
a. Pengertian Kecerdasan EQ.....	32
b. Unsur-Unsur Kecerdasan EQ.....	38
4. Kecerdasan SQ (<i>Spiritual Quetiont</i>)	42
a. Penegertian Kecerdasan SQ	42
b. Aspek-aspek Kecerdasan SQ	46
5. Kecerdasan ESQ (Emosional Spiritual Quetint).....	47
a. Pengertian Kecerdasan ESQ	47
b. Manfaat Kecerdasan ESQ	55
B. Kerangka Berfikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendektan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	61

D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
G. Analisis Data	68
H. Prosedur Penelitian.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Paparan Data	73
1. Profil SMP Negeri 13 Malang	73
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Malang.....	77
3. Proses Penerapan <i>Full Day School</i> di SMP Negeri 13 Malang	79
4. Peran <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMPN 13 Malang	83
a. IMTAQ (Iman dan Taqwa)	84
b. Pendidikan Karakter.....	84
c. Mengenali Emosi Diri	86
d. Memotivasi Diri Sendiri.....	86
e. Membina Hubungan.....	87
f. Spiritual Keagamaan dan Sosial Keagamaan	88
g. Jujur dan Amanah	89
h. Fatonah.....	90

5. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	
di SMPN 13 Malang	92
a. Keunggulan <i>Full Day School</i>	92
1) Membentuk Karakter	92
2) Bersahabat/Komunikatif	93
3) Meningkatkan Kualitas Ibadah	94
4) Meningkatkan Kemampuan Guru	
dan Psikomotorik Siswa	95
b. Kelemahan <i>Full Day School</i>	96
1) Lelah dan Jenuh Pad Jam Terakhir	97
2) Terbentur dengan Jadwal Kegiatan di Luar Sekolah	98
B. Hasil Penelitian	99
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Proses Penerapan <i>Full Day School</i> di SMP Negeri 13 Malang	100
1. Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore	100
2. Menggunakan Lima Hari Efektif	102
B. Peran <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ	
(EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang	104
1. IMTAQ (Iman dan Taqwa)	104
2. Pendidikan Karakter	107
3. Mengenali Emosi Diri	108

4. Memotivasi Diri Sendiri.....	109
5. Membina Hubungan.....	110
6. Spiritual Keagamaan dan Sosial Keagamaan	110
7. Jujur dan Amanah	112
8. Fatonah.....	112
C. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i> di SMP Negeri 13 Malang.....	113
1. Keunggulan <i>Full Day School</i>	113
a. Membentuk karakter	113
b. Bersahabat/Komunikatif	114
c. Meningkatkan Kualitas Ibadah	115
d. Meningkatkan Kemampuan Guru dan Psikomotorik Siswa.....	115
2. Kelemahan <i>Full Day School</i>	116
a. Lelah dan Jenuh Pada Jam Terakhir.....	116
b. Terbentur Dengan Jadwal Kegiatan di Luar Sekolah	117
SKEMA TEMUAN	119
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mahpudin. 2017. *Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) Di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Umi Julaihah, SE, M.Si.

Kata Kunci: *Full Day School*, Kecerdasan ESQ (EQ & SQ)

Pembelajaran *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran, juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama. Sistem *full day school* merupakan model pembelajaran dengan penambahan waktu belajar siswa dari pagi sampai sore.

Fokus penelitian ini adalah: (1) proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang, (2) peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang, (3) keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang adalah pembelajaran dari pagi hingga sore dan menggunakan lima hari efektif dari senin sampai jum'at, (2) peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang adalah melalui kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan pendidikan karakter, dengan menggunakan indikator pencapaian dari unsur-unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di antaranya mengenali emsoi diri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan, spiritualitas-keagamaan dan sosial-keagmaan, jujur dan amanah, fatonah (3) keunggulan dan kelemahan penerapan *full day shool* di SMP Negeri 13 Malang berdasarkan keunggulan mampu membentuk karakter, bersahabat/komunikatif, meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kemampuan guru dan psikomotorik siswa, berdasarkan kelemahan siswa lelah dan jenuh pada jam terakhir, dan terbentur dengan jadwal kegiatan di luar sekolah.

ABSTRACT

Mahpudin. 2017. *The Role of Full Day School in the Formation of ESQ (EQ & SQ) Intelligence at 13 State Junior High School of Malang (SMPN 13 Malang)*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Umi Julaihah, SE, M.Si.

Keyword: Full Day school, ESQ Intellegence (EQ & SQ)

Full day school learning as an alternative form in improving education management, particularly in learning management, is a guide that people needs whose children want to learn well in school with longer study time. Full day school system is a model of learning with the addition of student learning time from morning until afternoon.

The focuses of this research are: (1) full day school implementation process at SMP Negeri 13 Malang, (2) full day school role in ESQ (EQ & SQ) formation in SMP Negeri 13 Malang, (3) advantages and weaknesses of full day school application in SMP Negeri 13 Malang.

The method for this research is using qualitative approach; which the data collection techniques obtained by doing in-depth interviews, observation, and documentation. The validity check of the data is by using triangulation credibility test. Analysis of data used are data reduction, display data (presentation of data), draw conclusions.

The results showed that, (1) the process of applying full day school in SMP Negeri 13 Malang is by studying starting from morning to afternoon and using five effective days from Monday to Friday, (2) The role of full day school in ESQ intelligence formation (EQ & SQ) in SMP Negeri 13 Malang is done through IMTAQ activities (Faith and Taqwa) and character education, using indicators of achievement of the elements and aspects of ESQ (EQ & SQ) intelligence of which recognize self emotion, self motivate, foster relationships, spirituality-religious and socio-religious, honest and trustworthy, fatonah (3) the advantages and disadvantages of applying full day school in SMP Negeri 13 Malang based on its virtue are students being able to form character, friendly / communicative, improving the quality of worship, increasing the ability of teachers and psychomotor students , based on the weaknesses students tend to get tired and saturated in the last hour, and they get collided schedule due to afterschool activities.

مستخلص

محفوظين، ٢٠١٧. دور مدرسة اليوم الكامل في تكوين الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق. البحث العلمي، قسم تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: أمي زليخا الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مدرسة اليوم الكامل، الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي

يعتبر التعلّم على نظام مدرسة اليوم الكامل كبديل في محاولة تحسين إدارة التعليم خاصّة في إدارة التعلّم، بالإضافة إلى أنّه متطلّبات احتياجات المجتمع الذي يقتضي أن يتعلّم الطفل في المدرسة بشكل جيّد بفترة الدراسة أطول. نظام اليوم الكامل هو نموذج التعلّم بامتداد فترة الدراسية من فترة الصباح إلى المساء.

يركّز هذا البحث على ما يلي: (١) عمليّة تطبيق مدرسة اليوم الكامل في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق، (٢) دور مدرسة اليوم الكامل في تكوين الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق، (٣) مميّزات وعيوب تطبيق مدرسة اليوم الكامل في تكوين الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق.

في هذا البحث اتّبع الباحث المنهج النوعي الوصفي. وتمّ جمع البيانات عن طريق المقابلة الشخصية المتعمّقة، والملاحظة والتوثيق. وتمّ التحقّق من صحّة البيانات من خلال اختبار مصداقية المثلثية. وتحليل البيانات التي تمّ إجراءها هي تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج.

أظهرت النتائج أنّ: (١) عمليّة تطبيق مدرسة اليوم الكامل في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق هي التعلّم من الصباح إلى المساء في خمسة أيّام فعّالة اعتباراً من يوم الخميس إلى يوم الجمعة. (٢) مدرسة اليوم الكامل تلعب دورها في تكوين الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق من خلال برامج "إمتاق" (الإيمان والتقوى) و تربية الشخصية، وذلك باستخدام مؤشّرات الإنجاز من عناصر وجوانب الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي منها الإدراك الذاتي، وتحفيز الذات، وتكوين العلاقة، والروحانية الدينية، والاجتماعيّة الدينية، والصدق، والأمانة، والفتانة، (٣) من مميّزات تطبيق مدرسة اليوم الكامل في تكوين الذكاء العاطفي والذكاء الانفعالي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانق قدرة على تكوين الشخصية، والرفق أو التواصل، وتحسين نوعية العبادة، وتطوير كفاءة المدرّس والنفسحركي لدى التلاميذ. ومن عيوبها يشعر التلاميذ بالملل والتعب في آخر الحصّة وحدوث التضارب مع جدول الأنشطة خارج المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.¹

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang, terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 3.

² Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sisitem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai potensi yang strategis. Oleh karena itu program pendidikan harus memenuhi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Memiliki dinamika, tanggap terhadap sosio-kultur dan tuntunan-tuntunan yang menyertainya.
2. Bermutu dalam pelayanan program-program yang ditawarkan.
3. Relevan, dengan kebutuhan masyarakat dan nilai idealisme yang diembanya.³

Seiring dengan dinamika kehidupan yang kian menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang. Pada pertengahan tahun 1990, di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent schools*). Gerakan keunggulan (*excellent movement*) ini, kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang. Salah satu contohnya adalah sekolah *full day* yang berbasis keislaman.

Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian bebas. Agar kebebasan anak dapat terkoordinir dan bermanfaat

³ Yunahar Lyas, et al, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan KeIslaman*, (Yogyakarta: LPPU UMY dan NU dan PP Al-Muhsin cet 1, 1993), hlm. 54.

diperlukan wadah yang tepat. Model belajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak, agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar anak maupun dalam pendidikan moral anak.

Hal ini sejalan dengan usulan Menteri Pendidikan Muhadjir Effendi untuk menerapkan *full day school*: “Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi 'liar' di luar sekolah ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja”

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menggagas sekolah sepanjang hari (*full day school*) untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta. Tujuannya membuat anak memiliki kegiatan di sekolah dibandingkan berada sendirian di rumah ketika orang tua mereka masih bekerja.

Menurut Muhadjir, dengan menambah waktu anak di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengaji sampai dijemput orang tuanya usai jam kerja, dan anak-anak bisa pulang bersama-sama orang tua mereka, sehingga ketika berada di rumah, mereka tetap dalam pengawasan, khususnya orang tua. Selain itu, program tersebut juga menghindari penyimpangan – penyimpangan yang terjadi di luar jam sekolah.

Jam sekolah yang panjang, kata Muhadjir, akan membuat anak sekolah pun dapat menikmati waktu libur dua hari, yakni Sabtu dan Minggu.

Sehingga menurut Muhadjir akan memberikan kesempatan bagi peserta didik bisa berkumpul lebih lama dengan keluarga.⁴

Penerapan *full day school* juga mendapat dukungan dari seorang pengamat pendidikan:

Pengamat pendidikan Arief Rachman menyatakan, setuju atas gagasan sekolah sepanjang hari (*full day school*) yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Gagasan itu dianggap membawa sejumlah nilai positif, dengan catatan manajemen harus baik dengan indikator keberhasilan yang jelas.

Sejumlah nilai positif yang dimaksud Arief yaitu siswa betah di sekolah karena merasa mendapat pelajaran bermutu; guru memiliki banyak waktu untuk melakukan observasi perilaku, spiritual, intelektual, emosional, jasmani, dan sosial siswa; fasilitas tidak mubazir.

“Selain itu, anak juga punya banyak waktu untuk bergaul dengan teman sebaya. Perlu diketahui, kepribadian anak itu muncul bukan hanya dari pelajaran sekolah, tetapi juga dari pergaulan sosial mereka”

Nilai positif lainnya, lanjut Arief, jumlah guru yang mengajar di beberapa tempat sekaligus, pasti akan berkurang. Hal ini dianggap penting karena guru yang mengajar di lebih dari satu sekolah tidak akan maksimal menjadi pengajar yang diharapkan peserta didik. Sementara itu, Arief juga memiliki sejumlah indikator keberhasilan dalam penerapan *full day school*.

⁴ Yuliawati dan Antara, *CNN Indonesia*, Dipublikasikan Senin 08/08/2016, Jam 13:50 WIB. (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808135054-20-149886/alasan-menteri-muhadjir-usulkan-full-day-school/>) Diakses 15 November 2016, jam 12.30 WIB.

Indikator tersebut adalah anak menjadi semakin dekat dengan Tuhan; kepribadian anak menjadi lebih matang seperti optimisme dan daya juang yang tinggi; anak menjadi atau semakin senang belajar; dan rasa nasionalisme bertambah.⁵

Pembelajaran *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran, juga merupakan tuntunan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama. Sistem *full day school* merupakan model pembelajaran dengan penambahan waktu belajar siswa dari pagi sampai sore.

Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu murid agar dapat belajar dengan mudah, kegiatan pembelajaran merupakan persiapan yang menyeluruh mulai dari tenaga pengajar, materi pelajaran, alat yang digunakan, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dikelola secara profesional agar di peroleh hasil yang baik, lulusan siswa yang berkualitas dan tidak pantang mundur dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang.⁶

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “prestasi belajar sebagai hasil dari penilaian usaha belajar siswa yang berfungsi untuk

⁵Rosmiyati Dewi Kandi, *CNN Indonesia*, Dipublikasikan Senin 08/08/2016, 15:04 WIB, (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808150440-20-149926/pengamat-setuju-gagasan-full-day-school-dengan-catatan/>) Diakses 15 November 2016, Jam 12:45 WIB.

⁶ Syosyari, *Model Pembelajaran Konstruktivistik: Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya* (Malang, LP3UM, 2001), hlm. 18.

mengukur keberhasilan dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah diterapkan”⁷

Program pembelajaran *full day school* merupakan program pendidikan ditingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki pendidikan tersendiri yang disebut dengan tujuan instruksional (tujuan lembaga), disamping harus mensukseskan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam PP RI No.19 tahun 2005 tentang Tujuan Pendidikan Nasional dan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasioanal No. 20 tahun 2003.

Sistem *full day school* akhir-akhir ini mulai berkembang di beberapa sekolah, dan telah dilaksanakan dibanyak sekolah. Namun demikian ada yang memang benar-benar menerapkan sistem ini sesuai dengan seharusnya, di mana sekolah melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas dan isi atau program (*content*) di dalam sekolah sedemikian rupa, sehingga menjadikan anak merasa enjoy berada disekolah, tanpa harus kehilangan waktu-waktu untuk bermainnya. Akan tetapi ada juga sekolah-sekolah yang cuma ikut-ikutan trend atau sekedar gengsi atau bahkan karena mengikuti program yang dicanangkan oleh pemerintah, tanpa memperhatikan kesiapan dari berbagai kemponen yang ada disekolah. Seperti kesiapan guru, staff, karyawan, fasilitas, sampai pada kesiapan program dari *full day school* itu sendiri.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), hlm 8.

Oleh karena hal itu pelaksanaan *full day school* banyak menuai kritikan, di antaranya adalah Mantan Rektor UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) yang mengatakan bahwa “Tambahan beban belajar dan tambahan waktu belajar bagi peserta didik justru membelenggu peserta didik, menyita hak peserta didik dan kurang memperhatikan kreatifitas peserta didik sehingga berpotensi menimbulkan stres”⁸

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tambahan beban belajar dan tambahan waktu belajar akan membuat anak semakin terbelenggu karena ia tidak dapat memiliki waktu bermain serta berkreatifitas, sehingga dapat mengakibatkan munculnya stres. Pada sistem *full day school* yang berdampak pada lamanya rentang waktu belajar kemungkinan siswa dapat menjadi stres perlu diantisipasi juga. Hal ini terjadi bila suatu sekolah belum mempunyai kesiapan dalam komponen-komponen pendidikan.

Kritikan juga disampaikan oleh Imam B. Prasodjo seorang sosiolog dan tokoh masyarakat, yang saat ini menjadi dosen tetap di fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Indonesia, beliau mengatakan:

Ketahuilah Pak Menteri bahwa terlalu banyak sekolah yang tak layak sebagai lingkungan belajar, atau bahkan tak layak hanya sebagai tempat sekadar berkumpul. Lihatlah kondisi SD dan SMP di banyak wilayah, apalagi daerah terpencil. Angka statistik di Kemendikbud pasti tersedia yang menunjukkan berapa banyak sekolah yang rusak, tak ada toilet, tak ada halaman bermain, atau bahkan sudah masuk kategori zona berbahaya⁹

⁸ (<http://www.pelita.or.id/baca.php?id=21634>), *Sekolah Plus Justru berpotensi Timbulkan Stres*, diakses 1 Desember 2016, Jam 14:20 WIB.

⁹ (<http://geotimes.co.id/setelah-full-day-school-menteri-muhadjir-dikritik/>), Diakses 1 Desember 2016, Jam 14:40 WIB.

Selain itu kritikan yang berbeda juga disampaikan oleh ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Asrorun Niam Sholeh, ia menyatakan bahwa “Masing-masing siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda. Siswa yang satu dengan yang lainnya tidak bisa disamaratakan. Menghabiskan waktu dengan durasi panjang di sekolah dapat mengganggu intensitas interaksi anak”

Dia pun menegaskan, masing-masing keluarga itu memiliki kondisi yang berbeda, tidak bisa digeneralisasikan bahwa *full day school* itu menyelesaikan semua masalah anak. "Tidak semua orang tua (siswa) itu bekerja. Artinya jangan dibayangkan kondisi seluruh orang tua di Indonesia hanya seperti yang dialami oleh Mendikbud. Kebijakan nasional harus didasarkan kepada kajian yang utuh.”¹⁰

Melihat berbagai macam pro dan kontra itulah peneliti memilih SMP Negeri 13 Malang untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, guna mengukur sejauh mana kesiapan program *full day school* di sekolah tersebut.

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Secara psikologi perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Adverse Quotient* (AQ) yang

¹⁰ (<http://www.nu.or.id/post/read/70332/soal-full-day-school-ini-kritik-dan-masukan-kpai-untuk-mendikbud>), Diakses 1 Desember 2016, Jam 15:00 WIB.

dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosio-kultural pada akhirnya dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*); (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psiko-sosial ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.¹¹

Dari berbagai macam definisi kecerdasan di atas dapat disimpulkan bahwa: IQ atau kecerdasan intelektual/akal adalah cerdas dalam mengelola otak atau menggunakan daya pikir sehingga dapat berkompetensi. Kecerdasan intelektual dapat dikembangkan optimal dengan memahami bagaimana sistem kerja otak manusia dan seperangkat latihan praktis.¹²

Sedangkan EQ atau kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹³

Adapun SQ menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang didapat dari inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi,

¹¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasi)*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 1.

¹² Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hlm. 37.

¹³ Ibid., hlm. 98.

thesis-ness atau penghayatan ke-Tuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.¹⁴

Dengan adanya deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang proses penerapan *full day school*, keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school*. Selain itu, peneliti juga bertujuan mencari peran *full day school* dalam membentuk kecerdasan ESQ (EQ & SQ) peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi seseorang yang memiliki karakter baik dan cerdas, tidak hanya cerdas pada IQ saja, tetapi juga pada EQ dan SQ.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang?
3. Apa saja keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang?

¹⁴ Ibid., hlm. 117.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran *full day school*, dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ, SQ) di SMP Negeri 13 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah dengan sistem-sistem baru salah satunya *full day school* dengan tujuan menghadapi tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi sekolah

Dapat memberikan tambahan referensi bagi sekolah khususnya guru untuk memperhatikan kecerdasan emotional dan spiritual siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

3. Bagi prodi

Bisa menjadi pertimbangan untuk program studi P.IPS dalam menanamkan peranan penting kecerdasan interpersonal bagi mahasiswa dalam perkuliahan. Sehingga nantinya mahasiswa-mahasiswi lulusan prodi

P.IPS mampu menjadi guru yang bisa menanamkan kecerdasan ESQ pada anak didiknya.

4. Bagi masyarakat dan peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan pada masyarakat luas bahwasanya dengan penelitian ini membuktikan bahwa sekolah dengan sistem *full day school* tidak berdampak buruk terhadap interaksi sosial siswa.



E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* yang ada dalam buku, skripsi, tesis, desertasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu dengan adanya orisinalitas penelitian ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis) penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Annisa Nurul Azizah, Program <i>Full Day School</i> Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Agustus 2014	Persamaan dalam penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Dan objek kajian pada sekolah <i>full day school</i> .	Peneliti fokus pada pengembangan kemandirian, sedangkan penulis fokus pada peningkatan kecerdasan ESQ	Pada penelitian ini, peneliti menemukan penerapan <i>full day school</i> dapat meningkatkan kemandirian, dengan kegiatan <i>market day</i> , <i>mutaba'ah yaumiyah</i> , dan kegiatan intrakulikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran serta muatan lokal dengan menyisipkan <i>life skill</i> dan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2	<p>Nurul Hady, <i>Emotional Spiritual Quetiont (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Persepektif Psikologi Islam)</i>, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terdapat pada objek kajian ESQ</p>	<p>Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan (<i>Library Reaserch</i>), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Peneliti menemukan bahwa tujuan dan konsep utama penerapan ESQ model dalam kepribdaian Amrad (perspektif psikologi Islam) adalah untuk membentuk kepribadian seseorang dan membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang.</p>
3	<p>Yanti Kuspiyah, <i>Pelaksanaan Full Day School Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun</i>, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2008.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yakni pada <i>full day school</i>, dan Metodology penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, peneliti berfokus pada pembentukan kepribadian anak, sedangkan penulis pada ESQ</p>	<p>Peneiti menemukan pelaksanaan <i>full day school</i> dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun melakukannya secara kontinu. Pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan dalam pelaksanaan tidak harus dikelas.</p>

4	Regella Septiana, Pengelolaan Pembelajaran Program <i>Full Day School</i> Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, Program Studi manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2011	Persamaan pada penelitian ini pada <i>full day school</i> , dan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada fokus kajian yaitu peneliti berfokus pada Pengelolaan pembelajaran program <i>full day school</i> , sedangkan penulis pada ESQ	Peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran program <i>full day school</i> di BSD Budi Mulia Yogyakarta masuk dalam kategori baik karena sebagian guru melaksanakan perencanaan sesuai dengan komponen perencanaan yang ada dalam RPP dengan nilai 83,33%
5	Irfan Mashuri, Konsep <i>Emotional Spiritual Quetion</i> (ESQ) Dalam Memebentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian), Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014	Persamaan pada penelitian ini pada ESQ (<i>Emotional Spiritual Quetion</i>)	Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kepustakaan (<i>Library Reaserch</i>), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif	Peneliti menemukan konsep ESQ sebagai proses penjernihan emosi, dan pembentukan kaakter religius peserta didik adalah sikap atau tindakan untuk membangun pikiran, perkataan, perbuatan peserta didik berdasarkan nilai – nilai ke-Tuhanan yang bersumber pada ajaran agama.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peranan : Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama.
2. Pembentukan : Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan.
3. *Full day school* : kata *full day* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh¹⁵, dan *day* artinya hari¹⁶, sedang *school* artinya sekolah, jadi pengertian *full day school* adalah pendidikan sepanjang hari dengan waktu di sekolah yang panjang, yaitu mulai masuk jam 06.45-15.30 yang mana proses pendidikan dan pengajarannya tidak hanya terjadi di kelas tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi kehidupan anak, seperti belajar, bermain, beribadah, dan sebagainya.
4. Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) : sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur dari tiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind*, dan *soul*, atau dimensi fisik, mental, dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral.

¹⁵ Aplikasi Android, Kamusku, *Inggris – Indonesia, Indonesia - Inggris*, Versi 6.1.2, Diakses 23/09/2016.

¹⁶ Ibid..

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab yang masing-masing akan diurutkan secara berurutan.

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi Istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

A. Tinjauan tentang peranan *full day school*, yang terdiri dari: pengertian peranan, pengertian *full day school*, sistem pembelajaran *full day school*, tujuan pembelajaran *full day school*, keunggulan dan kelemahan dari *full day school*.

B. Tinjauan tentang pembentukan kecerdasan ESQ yang terdiri dari: Pengertian EQ, SQ, pengertian ESQ, kecerdasan ESQ, manfaat kecerdasan ESQ.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar belakang penelitian, papara data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab ini untuk menjawab penelitian dan menganalisis temuan penelitian, yang membahas tentang: proses penerapan *full day school*, peran *full day school* dalam mebuat kecerdasan ESQ (EQ & SQ), serta keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang.

Bab VI: Penutup

Pada Bab VI atau bab terakhir membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi saran-sara

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan

Setiap orang pasti akan memiliki peran dalam kehidupan ini, misalnya di lingkungan sekolah, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai kepala sekolah, peran sebagai guru, peran sebagai siswa, dan lain sebagainya. Namun dalam pembahasan ini akan dibatasi pada peran lembaga sekolah. Sebelum membahas lebih jauh akan lebih baik jika kita mengetahui apa pengetahuan dari peran itu sendiri.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

- 3) Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- 8) Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Pengertian peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto: “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- a) Peranan meliputi norma – norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,

- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

2. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh¹⁷, *day* artinya hari¹⁸, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁹

Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan ayat qur'an yang menjelaskan bahwa sesudah melaksanakan suatu kegiatan kita diperintahkan untuk melaksanakan kegiatan yang lainnya.

¹⁷ Jhon M. Echlos S Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 259.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 165.

¹⁹ Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya:

“Maka Apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8)” (QS. Al-Insyirah 7-8).²⁰

b. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Full day school menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (PT. Sygma Axemadia Arkanlemaa), hlm. 596

menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.²¹

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *full day school*, kita perlu mengetahui makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik.

Adapun proses inti sistem pembelajaran *full day school* antara lain:

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.²²

Dari uraian di atas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

²² (<http://firdausimastapala.blogspot.co.id/2012/12/problematika-pendidikan-modern.html>), Diakses tanggal 25 november 2016, Jam 14.10 WIB.

- 1) Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
- 2) Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti musik, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (*vertical*) dan guru dengan guru (*horizontal*) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga *format game* (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode *game* (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Hal senada juga disampaikan oleh Meier, bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk

mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan.

c. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.²³

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur

²³ Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm. 229-230.

keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa “Dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan

pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah” Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa “Waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori *mineed* tetapi aplikasi ilmu”²⁴

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

d. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.²⁵ Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena

²⁴ Skripsi Muhammad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*. 2009, hlm. 62-63.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2004) hlm. 168.

tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*obyektivitas*) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
- 2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
- 3) Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.²⁶

²⁶ Nor Hasan, *Full day school (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 114-115.

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- 1) Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
- 2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.²⁷

²⁷ Ibid., hlm. 116.

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:²⁸

- a) Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
- c) Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
- d) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler
- e) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
- f) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerana waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
- g) Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an)

3. Kecerdasan EQ (*Emotional Quetiont*)

a. Pengertian Kecerdasan EQ

Pada tahun 1948, peneliti Amerika R.W. Leeper memperkenalkan gagasan tentang “pemikiran emosional”, yang diyakininya sebagai bagian dari pemikiran logis. Akan tetapi, hanya sebagian kecil psikolog atau

²⁸ Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day school Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung) hlm. 204.

pendidik yang melanjutkan pemikiran ini sampai 30 tahun. Kemudian pada tahun 1989, Howard Gardner dari Universitas Harvard menulis tentang kemungkinan adanya kecerdasan yang bermacam-macam, termasuk yang disebutkannya kemampuan dalam tubuh” pada pokok adalah kemampuan melakukan introspeksi dan kecerdasan pribadi.²⁹

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.³⁰ Dan kemudian, dipublikasikan dan dipopulerkan pada tahun 1995 oleh Daniel Goleman. Berdasarkan hasil penelitian para neurolog dan psikolog, Goleman berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau “*Intelligence Quotient*” (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi.³¹

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan

²⁹ Steven S. Stein dan Howar E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trianada Januarsari dan Yudha Murtanto, (Bandung: Kaifa, cet: 4, 2003), hlm.32.

³⁰ Ibid., hlm. 32.

³¹ Sukidi, *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*, hlm. 39-40.

kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.³² Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan IQ tinggi, tidak menjadi jaminan sukses. Akan tetapi orang yang mempunyai kecerdasan IQ yang sedang-sedang justru menjadi sukses, dan banyak yang menempati posisi kunci di dunia.

Maka dari itu Daniel Goleman, menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional.³³ Bisa dikatakan juga IQ mengangkat fungsi pikiran seseorang, sedangkan EQ mengangkat fungsi perasaan. Orang yang memiliki EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya; bisa mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi yang positif dan bermanfaat.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri,

³² Desmita, *Psikologo Perkembangan*, hlm. 170.

³³ Daniel Goleman, *Emotional intelligence: Kecerdasan Emosional*, hlm. 46.

empati dan keterampilan sosial, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecakapan emosi kita menunjukkan berapa potensi itu yang mampu kita terjemahkan ke dalam kemampuan di tempat kerja.³⁴ Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Kecerdasan emosi merupakan sebuah wacana baru yang teramat menarik. Masyarakat mulai mengenal begitu besar perannya dalam menentukan kesuksesan. Dalam mempertahankan kehidupan saat ini memerlukan berbagai keterampilan yang tidak diajarkan pada bangku sekolah dulu. Bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan, cara mempertahankan pendapatan tanpa membuat orang lain tersinggung, kesabaran mencuri peluang dalam memasarkan produk, hingga keuletan untuk bangkit kembali manakala mengalami kejatuhan. Kesemuanya membutuhkan keterampilan pengolahan emosi yang prima.³⁵

Emosional Quotient (EQ) adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit dalam aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa sehari-hari kecerdasan emosional biasanya kita

³⁴ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, hlm. 39.

³⁵ Ahmad Al-Jada', *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*, (Jakarta: Pustaka Inti, cet: 2, 2005) hlm. Xi.

sebut sebagai “*street smart* (pintar)” atau kemampuan khusus yang kita sebut “akal sehat”. Ini terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka. Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan; dan kemampuan untuk menjadi orang menenangkan, yang kehadirannya didambakan orang lain.³⁶

Menurut Lawrence E. Shapiro mengatakan bahwa kecerdasan emosional bukan berdasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau “karakter”. Emosional mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Dengan kata lain, EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non verbal.³⁷

Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelektual yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati manusia. EQ bukanlah tentang trik-trik penjualan atau cara menata sebuah ruang. EQ bukanlah topeng kemunafikan atau penggunaan psikologi untuk mengendalikan, mengeksploitasi, atau memanipulasi seseorang. Kata emosi bisa secara sederhana didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan”, baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Kecerdasan

³⁶ Steven S. Stein. Dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Emosional*, hlm. 31-32.

³⁷ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Terj. Alex Tri Kantono, (Jakarta: PT Gramedia Utama, cet: 6, 2003), hlm. 4.

emosional yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan potensi unik dalam dirinya, dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai dalam diri seseorang yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa latin, *motus anima* yang arti harfiahnya jiwa yang menggerakkan kita.³⁸

Inteligensi emosional dibutuhkan oleh semua pihak untuk dapat hidup bermasyarakat termasuk di dalamnya menjaga keutuhan hubungan sosial, dan hubungan sosial yang baik menuntun seseorang untuk memperoleh sukses di dalam hidup seperti yang diharapkan. Di samping itu, kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan mempengaruhi proses berpikirnya secara positif pula. Sebagai contoh, apabila cepat merasa resah maka konsentrasinya mudah terganggu. Sebaliknya, jika ia dapat menenangkan dirinya dalam menghadapi tekanan sosial, konsentrasinya tidak mudah goyah dan akan lebih mampu mempertahankan efektivitas kerjanya. Seseorang dengan taraf inteligensi emosional yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan amarah dan bahkan mengarahkan energinya ke arah yang lebih positif, bukan ke arah ekspresi yang negatif atau destruktif. Misalnya, akibat rasa kecewa ia justru berusaha memperbaiki langkah-langkah di dalam hidupnya agar kekecewaannya tidak lagi terulang. Sebaliknya, seseorang dengan taraf

³⁸ Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, (*Kecerdasan Emotional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*), Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet: 5, 2002), hlm. Xiv.

inteligensi emosional yang rendah mungkin bertindak eksplosif dan destruktif merasa kecewa.³⁹

Inteligensi emosional tidak sekedar kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam kaitannya dengan hubungan sosial tetapi juga mencakup untuk mengendalikan emosi dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan Psikofisik. Inteligensi emosional berperan besar dalam diri seseorang untuk mengendalikan perilaku termasuk gaya hidupnya seenaknya menjadi lebih baik. Hasilnya, gaya hidupnya dapat menjadi sehat, hemat, serta efisien.⁴⁰

b. Unsur-Unsur Kecerdasan EQ

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima unsur kemampuan utama yang membangun kecerdasan emosi, yaitu:

1) Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang

³⁹ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 36.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.⁴¹ Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita.⁴² Jadi kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan menyelaraskan perasaan (emosi) dengan lingkungannya sehingga dapat memelihara harmoni kehidupan individunya dengan lingkungannya atau orang lain.

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan mendorong dan mengarahkan segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan,

⁴¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 64.

⁴² *Ibid.*, hlm. 77-78.

keinginan dan cita-citanya. Peran memotivasi diri yang terdiri atas antusiasme dan keyakinan pada diri seseorang akan sangat produktif dan efektif dalam segala aktivitasnya. Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan mengenal emosi orang lain yaitu kemampuan memahami emosi orang lain (empati) serta mampu mengomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain yang dimaksud. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.⁴³

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang

⁴³ Ibid., hlm. 54.

tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.⁴⁴

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa

⁴⁴ Ibid., hlm. 172.

berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

4. Kecerdasan SQ (*Spiritual Quetiont*)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual Quetiont

Setelah Daniel Goleman dengan konsep “*Emotional Quotient* (EQ)”nya mengguncang tradisi pemikiran lama yang menempatkan kecerdasan intelektual atau rasional sebagai satu-satunya kecerdasan yang menentukan keberhasilan hidup seseorang, baru-baru ini muncul pula suatu istilah yang dikenal dengan “*Spiritual⁴⁶ Quotient* (SQ)”.⁴⁷ *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual merupakan temuan mutakhir secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall,

⁴⁵ Ibid., hlm. 59.

⁴⁶ Kata ‘spirit’ berasal dari kata benda bahasa latin ‘spiritus’ yang berarti napas dan kata kerja ‘spirare’ yang berarti untuk berkapas. Melihat asalnya, untuk hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibanding hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritualitas menunjukkan berbagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan: makna (*meaning*), nilai-nilai (*values*), transendensi (*transcendence*), bersambung (*connecting*), dan menjadi (*becoming*). Makna merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan. Nilai-nilai adalah kepercayaan, standar dan etika yang dihargai. Transendensi merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transendental terhadap kehidupan diatas diri seseorang. Bersambung adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam. Menjadi adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui. (Ali B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam Menyingkap Ruang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 288-289)

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 171.

masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Dalam bukunya berjudul ”*Spiritual Intelligence: the Ultimate Intelligence*”, Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa SQ adalah inti dari segala *Intelligence*. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain.⁴⁸ Dengan adanya kecerdasan ini, akan membawa seorang untuk mencapai kebahagiaan hakiki. Karena adanya kepercayaan di dalam dirinya, dan juga bisa melihat apa potensi dalam dirinya. Karena setiap manusia pasti mempunyai kelebihan dan juga ada kekurangan. Intinya, bagaimana kita bisa melihat hal itu. Kecerdasan spiritual membawa seseorang untuk mendapat menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, dan tentu saja dengan Sang Maha Pencipta.

Untuk membuktikan tentang kecerdasan spiritual (SQ), Zohar dan Marshall mengacu pada hasil penelitian psikolog dan neurolog. Di antaranya adalah pertama, riset ahli psikologi atau syaraf (neuropsikologi), Michael Persinger pada awal tahun 1990-an, dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S. Raachandran dan timnya dari California University, yang menemukan eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia. Ini

⁴⁸ Danah Johar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spiritual)*, Ter. Rahmani Astuti dan Ahmad Nadjib Burhani, (Bandung: PT Mizan Pustaka, cet: 11, 2007), hlm. 4.

sudah *built-in* sebagai pusat spiritual (*spiritual center*) yang terletak di antara jaringan syaraf dan otak.⁴⁹

Kedua, riset ahli syaraf Austria, Wolf Singer pada era 1990-an atas *The Binding Problem*, yang menunjukkan ada proses syaraf dalam otak manusia yang berkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberikan makna dalam pengalaman hidup. Suatu jaringan syaraf yang secara literatur mengikat pengalaman manusia secara bersama untuk hidup lebih bermakna.⁵⁰

Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *Value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual (SQ) diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan.⁵¹

SQ merupakan sesuatu yang dapat diubah atau ditingkatkan. SQ merupakan cara untuk melakukan integrasi, memahami dan beradaptasi dengan perspektif baru. Bagian dalam diri manusia, pikiran dan spiritualitas, merupakan sesuatu yang elastis. Manusia dapat meningkatkan SQ yang

⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Berdasarkan Rukun Iman*, hlm. Xxxix.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. Xxxix.

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: The ESQ Way 165 (Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam)*, (Jakarta: Arga, 2005) hlm. 46-47.

dimilikinya sampai usia tua. Di antara tahap kelemahan dan pencerahan terdapat sudut kepanikan yang membuat seseorang dapat meningkatkan diri. Individu memiliki kemampuan organisasi diri ketika menghadapi tepian yang merupakan batas kekacauan. Tempat ini merupakan daerah orang merasa nyaman ketika seharusnya merasakan ketidaknyamanan.⁵²

Orang yang memiliki SQ yang tinggi memiliki ciri-ciri tertentu. Mereka adalah orang fleksibel. Tidak ada orang yang dapat mengubah paradigma yang mereka miliki tanpa fleksibel internal. Dunia merupakan tempat dengan realitas majemuk, dan manusia hidup di dalamnya. Mereka juga memiliki kesadaran diri. Orang-orang terkadang tidak merasa nyaman dengan ruang yang kosong dan keheningan, mungkin karena hal ini memaksa mereka melihat ke dalam, yang membuat mereka takut untuk menemukan sesuatu. Mereka yang memiliki SQ tinggi juga memiliki visi dan arah oleh nilai-nilai yang mereka miliki. Mereka dapat mengambil hikmah dari suatu musibah. Mereka juga mampu memikirkan apa yang mereka lihat dengan konteks yang lebih luas. Kepemimpinan yang mereka miliki didasarkan keinginan untuk mengabdikan.⁵³ Posisi dan status dalam sosial sudah tidak mempengaruhi dalam pemikiran mereka dalam masyarakat.

⁵² Ali B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 313-314.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 313.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan SQ (*Spiritual Quetiont*)

Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual (SQ) Menurut Profesor Khalil A. Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual:

- 1) Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadirat Tuhan, “semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.
- 2) Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- 3) Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.⁵⁴

Sedangkan M. Idris Abdul Shomad, menyatakan bahwa: “orang yang matang kecerdasan spiritualnya akan nampak pada sifat dan karakteristiknya, seperti jujur, amanah, cerdas (berakal dan cerdas emosi) dan komunikatif.”⁵⁵

- a) Kejujuran merupakan sifat paling mendasar bagi SQ, karena kejujuran sangatlah erat hubungannya dengan niat dan motivasi seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Sementara itu, niat dalam pandangan Islam memiliki posisi urgen dan signifikan bahkan penentu dan standard dari sebuah perbuatan.

⁵⁴ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 82.

⁵⁵ M. Abdul Shomad, *Mengasuh SQ dengan Zikir*, hlm. 19-21.

- b) Amanah adalah refleksi dari kejujuran. Seseorang akan memiliki amanah, menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, jika amal perbuatannya itu didasarkan pada prinsip kejujuran.
- c) Cerdas atau fatonah merupakan bekal sekaligus faktor kesuksesan seseorang dalam mencerdaskan spiritual.

Komunikatif adalah karakteristik lain dari kecerdasan spiritual (SQ), artinya, seseorang yang memiliki SQ ia tidak cenderung menyendiri dan menjauh dari masyarakat, tetapi ia membaur dan berinteraksi. Bukan untuk mengikuti arus yang tidak baik, melainkan untuk memperbaiki sesuatu yang tidak baik dan mengikuti sesuatu yang baik. Sejalan dengan ajakan dan seruan kebaikan, serta menentang segala bentuk kemungkaran di masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual senantiasa berbaur, berdakwah, berinteraksi, melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

5. Kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quetiont*)

a. Pengertian Kecerdasan ESQ

Di Indonesia belakangan ini muncul istilah yang menggabungkan kekuatan EQ (*Emotional Quotient*) dengan SQ (*Spiritual Quotient*) menjadi ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*). Berbeda dengan pendapat Zohar dan Marshall, pendekatan ESQ ini yang diterapkan di Indonesia mencoba menggunakan jalur agama, khususnya agama Islam.⁵⁶

⁵⁶ Syahmuharnis, dan Harry sidharta, *Transcendentak Quotient (Kecerdasan Diri Terbaik)*, (Jakarta: Republika, 2006), hlm. 20.

Menurut Ali Shariati, bahwa manusia adalah makhluk dua dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep dunia atau kepekaan emosi dan *Intelligence* yang baik (EQ dan IQ) dan penting pula penguasaan ruhiyah vertikal atau SQ (*Spiritual Quotient*). Hanya saja SQ dari barat itu belum atau bahkan tidak menjangkau ke-Tuhanan. Pembahasannya baru sebatas tatanan biologis atau psikologis semata, tidak bersifat *transendental*.⁵⁷ Dan merujuk pada istilah di-dimensional tersebut, Ary Ginanjar melakukan sebuah upaya penggabungan terhadap ketiga konsep tersebut dilakukan. Lewat sebuah perenungan yang panjang, ia mencoba untuk melakukan sebuah usaha penggabungan dari ketiganya dalam konsep ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), yang dapat memelihara keseimbangan antara kutub keakhiratan dan kutub keduniaan.⁵⁸

Maka model ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur dari ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind*, dan *soul*, atau dimensi fisik, mental, dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sesederhananya ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam, dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid. Seperti kita ketahui bahwa dalam setiap diri seorang manusia ada titik Tuhan (*God Spot*) yang di dalamnya terdapat energi berupa percikan sifat-sifat Allah Sang Pencipta. Dalam *God Spot* ini

⁵⁷ Rohaliyah, *Skripsi: SQ dan Tasawuf*, hlm. 3.

⁵⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: 2001), hlm. Xx.

bermuara pada suara hati Illahiah atau *self* yang merupakan *collective unconscious*, yang kemudian berpotensi besar sebagai spiritual (SQ). Pada titik inilah terjadi komunikasi Illahiah, yang senantiasa memberi tahu, apa saja yang diinginkanNya. Melalui titik inipun ia memberi tahu larangan-larangan-Nya, agar manusia selaras dengan ketentuan alam semesta. Namun *inner value* (nilai bagian dalam) dan *drive* yang terdapat dalam *God Spot* ini, sering tertutup oleh lingkaran hitam yang di dalamnya dipenuhi oleh persepsi atau paradigma dunia.⁵⁹

Jadi kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) bagi umat Muslim, bermakna untuk kembali kepada Al-Qur'an dan al-Hadis (sunah Nabi Muhammad), karena keduanya adalah panduan hidup bagi umat Islam. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia harus tunduk, patuh atau *tawanduh* (sopan santun) kepada-Nya. Allah telah menganugerahkan aturan-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami hal ini, Allah adalah sentral dari ciptaan-Nya, termasuk kehidupan manusia.⁶⁰

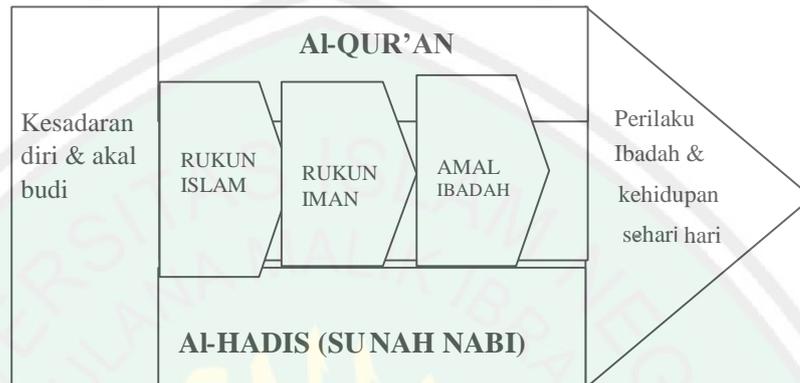
Manusia diciptakan dengan tujuan-tujuan jelas yang telah ditetapkan Allah. Hanya manusialah yang dilengkapi dengan akal-pikir dan hati nurani di antara seluruh makhluk ciptaan-Nya. Atas Anugrah itu, Allah menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Tidak seperti pandangan pakar dari barat atau ahli agama lain, kebahagiaan spiritual dalam Islam diperoleh dengan selalu berkomunikasi dan menyebut nama

⁵⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, hlm. 28.

⁶⁰ Syahmuharnis, dan Harry Sidharta, *Transcendental Quotient*, hlm. 57.

Allah. Di sini definisi spiritual menurut teori kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) mendapat pembenaran sekaligus membedakannya dengan definisi spiritual menurut pandang Danah Zohar dan Ian Marshall.⁶¹

Konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konsep Kecerdasan ESQ (EQ & SQ)

Kecerdasan tersebut sesungguhnya telah jauh-jauh diisyaratkan Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak menyebutkan kata *qalb* atau *qulûb* (hati)⁶² dan juga medan semantiknya sebagaimana telah disebutkan di muka. Hal ini menunjukkan bahwa hati dan wujudnya dan memiliki kecerdasan praktis sebagaimana otak dan anggota tubuh lainnya, kecerdasan hati disebut dengan kecerdasan spiritual (SQ (*Spiritual Quotient*)) dan kecerdasan

⁶¹ Ibid., hlm. 57-58.

⁶² Kata ini digunakan untuk menyebutkan dua hal, pertama, sepotong daging lembek dan lembut yang berada di sebelah kiri dada, yaitu sepotong daging yang khusus. Di bagian dalamnya, terdapat rongga-rongga tempat darah mengalir. Itulah tempat bersemayam ruh. Dalam hal ini bukan menggambarkan tentang bentuk dan mekanisme kerjanya, karena hal itu terkait dengan ilmu kedokteran dan tidak memiliki keterkaitan erat dengan masalah keagamaan. Al-qalb atau hati yang seperti ini juga dimiliki oleh semua hewan.

Pengertian kedua, al-qalb adalah suatu rahasia yang halus (lathifah) yang bersifat rabbaniyah dan ruhaniyah yang memiliki keterkaitan dengan al-qalb yang bersifat jasmaniah. Lathifah tersebut adalah hakikat manusia itu sendiri. Itulah bagian dari manusia yang bias memahami, mengetahui dan menyadari. Al-qalb itulah yang bisa berperan sebagai mukhthab (pihak yang diajak bicara), yang bisa merasakan kesusahan, bisa merasa akibat dan dituntut. Alqalb atau hati ruhani ini memiliki keterkaitan dengan hati yang bersifat jasmani. (Sa'id Hawa, *Pendidikan Spiritual*, Terj. Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 27.

emosional (EQ (*Emotional Quotient*)). Kecerdasan otak disebutkan dengan kecerdasan intelektual (IQ (*Intelligence Quotient*)). Kecerdasan tubuh biasanya disebut dengan keterampilan atau skill (*Psikomotor*). Nabi Muhammad saw. dengan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosionalnya telah meninggalkan warisan yang sangat berharga bagi peradaban manusia, yaitu Al-Qu'an dan Hadis yang penafsirannya tertulis dalam berjilid-jilid buku dan berjuta-juta lembar dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh beribu-ribu orang sepanjang masa Plato, Aristoteles, Ibn Sina, al-Farrabi, Ibn Khaldun, Thomas Alpa Eddison, James Watt, Mr. Bell, Albert Einstein, Sir Issac Newton dan ilmuwan lainnya, dengan kecerdasan otaknya, mereka menemukan hal-hal yang sangat berharga bagi kehidupan manusia dan dijadikan rujukan hingga kini. Mike Tyson dan Muhammad Ali dengan keterampilan tangan dan tubuhnya menjadi manusia terkenal di dunia. Kita juga tidak bisa menampikan keberadaan Abu Nawas, Kahlil Gibran, Iwan Fals, Rhoma Irama, dan sebagainya juga memiliki kecerdasan khusus.

Setelah membandingkan kecerdasan hati dan akal dalam hal pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa akal (pemikiran) yang berpusat di otak hanya mampu menggapai ilmu melalui refleksi (*nazhar*) saja. Sedangkan hati (*qalb*) mampu memperoleh ilmu secara langsung dari Tuhan. Karena itu, selaras dengan isyarat Al-Qur'an bahwa hati (*qalb*) melebihi potensi otak. Hati dapat memahami realitas (*faqih*), dapat berpikir

logis (*'aqala*), dapat menerima wahyu atau ilham, dan dapat merasa takut kepada Allah.⁶³

Jadi dalam spiritualitas Islam (Al-Qur'an), kecerdasan intelektual (IQ) dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal-pikir (*'aql*)⁶⁴ sementara kecerdasan emosional lebih dihubungkan dengan emosi diri (*nafs*)⁶⁵. Dan akhirnya, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan jiwa yang menurut

⁶³ M. Yaniyullah Delta Auliya, *Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak*, hlm. 14-15.

⁶⁴ Kata al-'aql ini juga memiliki makna yang berbeda dalam hal ilmu. Tetapi menurut tujuan, bisa diartikan menjadi dua makna. Pertama, sering kali kata al-'aql digunakan dan diartikan dengan 'mengetahui tentang hakikat sesuatu', sehingga menjadi satu ungkapan mengenai sifat ilmu yang tempatnya didalam al-qalb atau hati. Kedua, kata al-'aql digunakan dengan pengertian 'pengetahuan yang mampu mengetahui berbagai ilmu' yang tidak lain adalah al-qalb, yakni yang berupa lathifah. Jadi setiap orang yang mengetahui (*al-'alim*) memiliki wujud dalam dirinya yang merupakan asal yang mandiri, sedangkan ilmu adalah suatu sifat keadaan yang berbeda dengan yang disifati. Kata al-'aql sering digunakan dan dimaksud sebagai sifat orang yang mengetahui tadi, sering pula digunakan untuk menyebutkan tempat untuk mengetahui, yang tidak lain adalah orang yang mengetahui itu sendiri. (Sa'id Hawa, *Pendidikan Spiritual*), hlm. 32.

⁶⁵ Nafs (*psikis*) merupakan gejala psikologis yang dapat disaksikan dan diinderai, jika telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, baik yang disengaja ataupun pada gerak refleks, yaitu gerakan yang terjadi tanpa disadari. Hal positif dari psikis adalah rasa kasih sayang dan ramah, sedangkan negatifnya akan ditemukan sifat emosi, marah, dengki, dan sebagainya. Dan al Ghazâlî mengungkapkan bahwa kebanyakan gangguan mental disebabkan oleh masalah emosi. Berkenaan dengan pembahasan tentang psikis, maka menopang bentuk istilah akal, suatu istilah yang menggambarkan jika telah berbentuk perilaku. Psikologi barat yang selama ini dikenal sebenarnya berpusat (*centered*) pada pembahasan akal (*brain*) yang munculkan peristilahan reasoning (berpikir dengan argumentasi) dan meaning (*pemaknaan*). Tak terlalu berlebihan kiranya jika para sarjana Muslim mengklaim bahwa psikologi (ilmu jiwa) benar-benar belum menyentuh konsep jiwa itu sendiri dalam pembahasannya. Ada beberapa fungsi dari akal, yaitu menerima (*receive*), mengatur (*organize* dan menyampaikan *distribute*) informasi untuk membimbing (*guide*) segala tingkah laku dan juga menyimpan (*store*) informasi-informasi penting untuk digunakan di masa depan. (Rafy Sapuri, *Psikologi Islam (Tuntunan Jiwa Manusia Modern)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 165-166.

terminologi Al-Qur'an disebut dengan (*qalb*⁶⁶).⁶⁷ Jika mempergunakan istilah dalam tasawuf, maka kecerdasan intelektual termasuk ke dalam *nafs amarah*, lalu kecerdasan emosi termasuk dalam *nafs lawwamah*. Sedangkan suara hati spiritual (SQ) termasuk dalam kategori *nafs muthmainah*.

Kecerdasan ESQ bertumpu kepada ajaran cinta (*mahabbah*). Dan, cinta yang maksud adalah keinginan untuk memberikan dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan. Cinta bukan komoditas, tetapi sebuah kepedulian yang sangat kuat terhadap moral dan manusia. Cinta berarti tenang (*nafsul muthmainah*), karena mereka sadar bahwa hidup hanyalah kedipan mata, bergerak, kemudian diam, gemuruh lantas senyap, hidup untuk mengabdikan untuk kemudian mati abadi. Dengan demikian, mereka senantiasa menampilkan sosok dirinya yang penuh moral cinta dan kasih sayang, mencintai dan dicintai Allah, sehingga di mana pun mereka berada, mereka merasa dimonitor oleh kamera Illahiah.⁶⁸

⁶⁶ Qalb adalah istilah rasio qalbani yang ada dalam nafs, sebagai penjelmaan selfish self, yaitu tempat mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada qalb berupa kekuatan rohani sehingga berdampak pada tindakan atau perilaku. Lalu tindakan fisik secara kreatif adalah untuk mengekspresikan spirit (rohani).

Dengan demikian, qalb adalah bagian spiritual manusia. Ia ada, tapi keberadaannya hanya dapat dirasakan, seperti tiupan angin yang semilir terasa menyejukkan. Untuk dapat merasakannya dibutuhkan seni tersendiri, yaitu menghaluskan segala gerak dan daya, baik dengan berdzikir, i'tikaf, muhasabah, shalat atau dapat juga melalui meditasi dengan memusatkan perhatian pada sentuhan-sentuhan kasih sayang Tuhan. Sebagaimana halnya bagian fisik, qalb juga memiliki kebutuhan antara lain: ketenangan, kedamaian, ketenteraman, keindahan dan cinta, gerak qalb amat halus, lembut tapi memiliki kekuatan yang tak terbandung oleh apa pun. (Ibid., hlm. 160-161).

⁶⁷ Sukidi, *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*, hlm. 62.

⁶⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press, cet:2, 2001, hlm. xvii.

Tabel 2.1 Perbedaan kecerdasan IQ, EQ, SQ.⁶⁹

Perspektif	Jenis Kecerdasan		
	IQ	EQ	SQ
Psikologi Sekarang	Otak (<i>mind</i>)	Emosi (<i>body</i>)	Jiwa (<i>soul</i>)
Model Berpikir	Seri	Asosiatif	Unitif
Al-Qur'an (Islam)	' <i>Aql</i>	<i>Nafs</i>	<i>Qalb</i>
Kebahagiaan	Material	Instingtif	Rohaniah
Produk Kecerdasan	Rasional	Emosional	Spiritual
Tasawuf	<i>Nafs Amarah</i>	<i>Nafs</i> <i>Lawwamah</i>	<i>Nafs</i> <i>Muthmainnah</i>

Jadi ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) adalah sinergi dari tiga konsep, yaitu IQ, EQ, dan SQ dalam sebuah kesatuan yang membentuk keseimbangan dalam kehidupan seseorang di dunia maupun di akhirat. ESQ adalah sebuah icon yang menggunakan paradigma baru yang berdasarkan pada ajaran Islam dalam bidang apapun. ESQ membantu seseorang dalam menjalani kehidupan yang modern ini, dan juga sebuah *Training* (pelatihan) untuk mengenal penciptaan alam ini dan lebih mengenal dirinya sendiri. ESQ bukan hanya mempelajari ibadah yang semata-mata hanya sebuah ritual yang dilakukan oleh raga, tetapi dilakukan dengan jiwa yang penuh dengan keikhlasan. Tidak hanya itu, ESQ mampu menjawab persoalan-

⁶⁹ Diadaptasi dari tabel "*Struktur Kecerdasan: IQ, EQ, dan SQ*" dalam buku yang berjudul "*Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*" yang ditulis oleh Sukidi.

persoalan yang terjadi saat ini, yaitu kekosongan batin dan jiwa yang mengakibatkan seseorang sering merasa kurang bersyukur apa yang telah dimiliki. Sedangkan ilmu ESQ adalah ilmu pengetahuan yang menjabarkan tentang fenomena pada manusia, di sini bertujuan agar manusia memiliki mata hati yang mampu melihat kaca mata dunia. Sehingga manusia dapat hidup dengan perasaan aman, yang mana merupakan bagian di dalam ajaran Islam, yang berupa ajaran akhlak moral atau akal budi.

b. Manfaat Kecerdasan ESQ (*Emotional Spiritual Quetiont*)

1) Kesehatan Spiritual

Mengembangkan IQ dan EQ, memang menjadikan kita sehat secara pikiran (intelektual) dan sehat secara emosional sekaligus. Akan tetapi dewasa ini manusia modern justru jauh lebih banyak terjangkit penyakit spiritual dengan segala variasinya: mulai dari krisis spiritual (*spiritual crisis*), penyakit jiwa (*soul pain*), penyakit Eksistensial (*eksistensial illness*), darurat spiritual (*spiritual emergency*), dan banyak lagi, seperti patologi spiritual.

Jawaban atas penyakit jiwa spiritual yang dewasa ini justru lebih banyak diderita manusia modern tentu tidak dapat kita peroleh dari IQ maupun EQ. Sebaliknya, kecerdasan spiritual (ESQ) bukan saja menyentuh segi spiritual kita, melainkan lebih dari itu: menyajikan beragam resep, mulai dari pengalaman spiritual (*spiritual experience*) sampai

penyembuhan spiritual (*spiritual healing*), sehingga kita benar-benar mengalami segi kesehatan spiritual.⁷⁰

2) Kedamaian Spiritual

Kecerdasan ESQ membimbing kita meraih kedamaian hidup secara spiritual. Ini secara filosofis spiritual dilukiskan oleh FR. Paul Edwards “kecerdasan spiritual adalah bukti ilmiah. Ini adalah benar ketika seseorang merasakan keamanan (*secure*), kedamaian (*peace*), penuh cinta (*Love*) dan bahagia (*happy*). Ketidak dibedakan dengan suatu kondisi di mana kita merasakan ketidakamanan (*insecure*), ketidakbahagiaan (*unhappy*), dan ketidakcintaan (*unloved*).⁷¹

3) Kebahagiaan Spiritual

Kecerdasan ESQ tidak hanya mengajak kita memaknai hidup secara lebih bermakna (*meaningful*), melainkan lebih dari itu: meraih kebahagiaan sejati, yakni kebahagiaan spiritual. Mungkin justru asumsi terakhir itu banyak benarnya, karena memang selama ini *state of mind* (segi pandang) kita dibelenggu oleh kebahagiaan yang serba intelektual atau material (IQ) dan emosional (EQ). Jarang kita diperkenalkan dengan kebahagiaan spiritual (SQ) ini, padahal kebahagiaan sejati (*the true happiness*) justru terletak pada kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*): suatu jenis kebahagiaan yang membuat hati dan jiwa kita menjadi bahagia, tenteram, dan penuh kedamaian.⁷²

⁷⁰ Sukidi, *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*, hlm. 71.

⁷¹ Ibid., hlm. 72

⁷² Ibid., hlm. 74.

4) Kearifan Spiritual

Kecerdasan ESQ mengarahkan seseorang ke puncak tangga, yakni kearifan spiritual (*spiritual wisdom*). Kearifan spiritual adalah sikap hidup arif dan bijak secara spiritual, yang cenderung mengisi lembaran hidup ini dengan sepenuhnya autentik dan *genuine: truh* (kebenaran), *beuty* (keindahan), dan *perfection* (kesempurnaan) dalam keseharian hidupnya. Inilah autentisitas kearifan hidup secara spiritual, yang sebenarnya juga sederhana saja: hanya *to be sensitive to the reality*. Yakni, kepekaan diri spiritual terhadap seluruh realitas sekitar kita, yang sebenarnya justru merupakan sebuah komitmen spiritual.⁷³

5) Pengasahan AQ (*Adversity Quetiont*)

AQ (*Adversity Quotient*) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan. Dengan AQ, seseorang bagai diukur kemampuannya mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak putus asa.⁷⁴

Dalam bukunya Ary Ginanjar menjelaskan bahwa pada saat umat manusia ketika bersa'i. Ini menjelaskan bahwa ketika kemampuan logika sudah habis (putus asa), atau bisa dikatakan sudah kehabisan akal di tengah-tengah padang pasir. Tetapi Siti Hajar tidak menyerah untuk mencari air di tengah-tengah padang pasir, setelah itu Allah memberi setitik cahaya pencerah dengan lewat kaki Nabi Ismail kecil, Allah memberi sumber air

⁷³ Ibid., hlm. 75-76

⁷⁴ Ary Ginanjar Agustian, ESQ: Berdasarkan 6, hlm. 271.

(sekarang disebut sumur zam-zam).⁷⁵ Dari sini bisa diambil untuk melatih seseorang agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan yang sedang melanda, karena Tuhan akan memberi jalan keluar dari setiap kesulitan yang Tuhan berikan.

6) Segi Perennial ESQ

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dibandingkan dengan yang lain. ESQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ, dan SQ secara efektif. ESQ adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁷⁶

⁷⁵ Ibid., hlm. 272

⁷⁶ Ibid., hlm. 57

B. Kerangka Berfikir

Full day school menerapkan suatu konsep dasar (*integrated-activity*), dan (*integrated-curriculum*). Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Full day school akan membentuk sebuah karakter peserta didik, karena dalam pembelajaran *full day school* hampir seluruh waktunya berada di sekolah. *Full day school* juga menerapkan pendidikan keIslaman (Al-Qur'an, hukum Islam, aqidah, dan wawasan lain) secara layak dan proposional, kemudian pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah. Sehingga, *full day school* berperan dalam pemebentukan kecerdasan seperti emosional dan spiritual, atau yang disebut dengan ESQ (Emotional Spiritual Quetiont

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷⁷

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut di atas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dengan izin penuh dari Kepala Sekolah SMP

⁷⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodelogy Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

Negeri 13 Malang, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Malang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. Lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Lokasi Penelitian merupakan sekolah contoh *full day school* yang memiliki manajemen yang baik, dan prestasi yang tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu:

1. Data primer

Sumber Data Primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁷⁸ Sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 308.

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi; supervisor (kepala sekolah atau wakil kepala sekolah), beberapa guru dan beberapa siswa SMP Negeri 13 Malang.

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁷⁹ Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti keadaan geografi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Dalam wawancara ini, terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Metode interview/wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkodifikasikan pada lembaga yang

⁷⁹ Ibid, hlm. 309.

diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara holistik. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara ini adalah tentang proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang, peran *full day school* dalam pembentukam kecerdasan ESQ (EQ & SQ) peserta didik di SMP Negeri 13 Malang, serta keunggulan dan kelemahan penerpan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang.

Tabel 3.1 Tema Wawancara

No	Informan	Tema
1.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penerapan <i>full day school</i> 2. Penerapan kurikulum yang digunakan 3. Keunggulan dan kelemahan penerapan <i>full day school</i>
2.	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunggulan dan kelemahan penerapan <i>full day school</i>
3.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penerapan <i>full day school</i> 2. Peran <i>full day school</i> dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) 3. Keunggulan dan kelemahan penerapan <i>full day school</i>
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penerapan <i>full day school</i> 2. Peran <i>full day school</i> dalam pemebntukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ)

2. Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk data tentang monografi, serta keadaan obyek yang diteliti.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini, adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah yang meliputi kegiatan sekolah sehubungan dengan proses penerapan *full day school*, peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ), serta keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁸⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini,

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206

dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; jadwal kegiatan *full day school*, program penerapan *full day school*, pertumbuhan dan perkembangannya dalam penerapan *full day school*, catatan, atau daftar-daftar kegiatan lainnya yang berkaitan dengan *full day school*.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antarlain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.⁸¹

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 270.

pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁸²

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸³

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah

⁸² Ibid, hlm. 270-271.

⁸³ Ibid, hlm .273.

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan refrensi

Yang dimaksud dengan bahan refrensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

6. Mengadakan membercheck

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.⁸⁴

G. Analisis Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengatur, mengelompokkan, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁵ Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan sifat data yaitu bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data

⁸⁴ Ibid., hlm. 276.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.135.

guna memperkaya informasi melalui teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum.⁸⁶ Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut. Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸⁶ Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.46.

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁷

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁸⁸

2. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu di “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, hlm. 247.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 249.

persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁹

⁸⁹ Ibid, hlm. 252.

H. Prosedur Penelitian

Dikutip dari pendapat Sugiyono bahwa tahapan penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini biasanya survey lapangan sehingga dapat ditemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilanjutkan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal yang diajukan ke jurusan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diperlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengevaluasi hasil laporan, kemudian direvisi untuk diujika

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 13 Malang

SMP Negeri 13 Malang, merupakan salah satu sekolah yang ada di Malang Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 13 Malang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

SMP Negeri 13 Malang mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Letaknya sangat strategis, berdekatan dengan kampus UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan rumah penduduk, serta keadaan lingkungan yang bersih dan sejuk. Selain itu SMP 13 Malang tidak terkena polusi udara dan terhindar dari suara bising kendaraan seperti sekolah lain yang berdekatan dengan jalan raya. Adapun rincian profil SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah Tahun Pelajaran 2016-2017

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Malang
- 2) No. Statistik Sekolah/NSPN : 201056104087 / 20533785
- 3) Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- 4) Alamat Sekolah : Jalan Sunan Ampel II Kel. Dinoyo
Kec. Lowokwaru Kota Malang,
Jawa Timur

- 5) Telepon/HP/Fax/Email : 0341-552864, Fax. 0341-577018
email: smpn13malang@gmail.com
- 6) Stautus Sekolah : Negeri/Swasta
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : 95,60 (A)
- 8) Luas Lahan : Baru = 1.577 m² & Lama = 9.925 m²
Seluruhnya = 11.502 m²
- 9) Jumlah Rombel : 27

b. Data Kesiswaan

Tabel 4.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	459	288	9	305	9	339	9	932	27
2015/2016	432	314	9	299	9	284	9	897	27
2016/2017	491	294	9	308	9	290	9	892	27

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang

c. Data Pendidik dan Data Kependidikan

1) Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	JK		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Mokhamad Syaroni, S.Pd.,M.K.Pd	V		50 th, 11 bl	S2	29 th, 11 bl
2°	Wakasek Kurikulum	Suwaiba, S.Pd		v	45 th, 3 bl	S1	18 th, 6 bl
2b	Wakasek Supras	Yaniek Asfianingsih, S.Pd		v	51 th, 09 bl	S1	33 th, 7 bl
2c	Wakasek Humas	Sri Utami, S.Pd		v	44 th, 3 bl	S1	18 th, 6 bl
2d	Wakasek Kesiswaan	Nursalim, S.Pd	v		55 th, 3 bl	S1	35 th, 8 bl

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang

2) Guru

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		Guru tambah jam		
		L	P	L	P	L	P	
1.	S3/S2	4						4
2.	S1	5	33	2	4	2	4	50
3.	D-4							
4.	D3/Sarmud							
5.	D2		1					1
Jumlah		9	34	4	2			55

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang

d. Prestasi Non Akademis Selama Tahun 2016

- 1) Juara II Lomba Cipta Karya Inovasi di SMA Negeri 7 Malang tahun 2016
- 2) Juara III Metro Futsal Jr Competition antar SMP Se-Jawa Timur Tahun 2016
- 3) Juara II PBB Tantrin Dharmadhvajin Challenge 2016 di SMA Negeri 10 Malang tahun 2016
- 4) Juara III Formasi Tantrin Dharmadhvajin Challenge 2016 di SMA Negeri 10 Malang
- 5) Juara II LPIR Teknologi dan Rekayasa Kota Malang tahun 2016
- 6) Nominasi Sutradara dan Penata Artistik Terbaik Festival Teater SMP ke VI se Jawa Timur 2016
- 7) Best PBB Dasar LKBB Ken Arok #2K16 di SMA Negeri 6 Kota Malang tahun 2016
- 8) Juara II harapan LKBB Ken Arok #2K16 di SMA Negeri 6 Kota Malang tahun 2016
- 9) Juara I Komite-40 kg SMP Putri Kejuaraan Karate Antar Pelajar dan Mahasiswa se-Jawa Timur tahun 2016.
- 10) Best Danton I kejuaraan Paskibra Extreme Style Competetion 8Th Tk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016.
- 11) Juara III MULA kejuaraan Paskibra Extreme Style Competetion 8Th Tk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016.

- 12) Best Basecamp kejuaraan Paskibra Extreme Style Competition 8ThTk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016.
- 13) Danton Terbaik Piala Gubernur Jatim kejuaraan Paskibra Extreme Style Competition 8Th Tk. SMP Sederajat se-Jawa Timur tahun 2016.
- 14) Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2016
- 15) Juara 2 Madya Kejuaraan Satdivers Ajang Kompetisi, Aksi , dan Kreasi Sangsaka 2nd di SMA Lab Universitas Negeri Malang tingkat SMP/MTs sederajat se Jawa Timur LSC tahun 2017
- 16) Juara 3 Trofeo Cup Turnamen Futsal Antar SMP Putri Se-Malang Raya di Kick Off Futsal tahun 2017

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Malang

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan Berlandaskan IMTAQ dan IPTEQ”

Indikator pencapaian visi:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam pembinaan etika dan budaya
- 3) Unggul dalam pengelolaan lingkungan

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan

- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik secara profesional
- 4) Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa
- 6) Meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik
- 7) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang baik

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di SMP Negeri 13 Malang berdasarkan visi dan misi tersebut di atas antara lain:

- 1) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan berbagai media dan sumber belajar
- 2) Tercapainya peningkatan nilai rata-rata US, UN setiap tahun 0,2
- 3) Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan (Diklat, Workshop, Seminar, MGMP, Penelitian, dll)
- 4) Tercapainya peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, dan Drumband
- 5) Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan (pembiasaan doa, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan)

- 6) Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh dan taat pada peraturan
- 7) Tercapainya lingkungan sekolah hijau, bersih dan sehat
- 8) Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat provinsi

3. Proses Penerapan *Full Day School* di SMP Negeri 13 Malang

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi, pada tanggal 5 Mei 2017 dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Untuk *full day school* ini karena kita dibebani 40 jam untuk guru. Jadi, dalam satu minggu harus 40 jam, berarti perharinya guru-guru dan siswa itu harus ada di sekolah selama 8 jam. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 06. 55 WIB sudah bell, nanti berakhirnya jam pembelajaran 14.45 ya, setelah itu ada doa, ada mengaji bersama, kemudian sampai shalat ashar. Ketika adzan ashar anak-anak dipandu ke mushola melaksanakan shalat ashar. Praktis pulangya itu jam 15.30 WIB. Kegiatan itu dilakukan dari senin sampai jum’at, hanya saja jum’at itu waktunya terpotong dengan jum’atan. Sedangkan hari sabtu itu libur, *full day school* hanya 5 hari kerja, sehingga pembelajaran yang hari sabtu itu dipindah di hari lainnya itu. Jadi mas, dari senin sampai jumat kita pulangya rata-rata 15.30 WIB. Untuk kegiatan di pagi hari itu ada pembacaan asmaul husna dan doa, ada literasi dan menyanyi lagu nasional, kemudahan pembelajaran seperti biasa”⁹⁰

Ibu Suwaiba juga memberikan pendapatnya tentang penerapan kurikulum K13 pada *full day school*. Berikut lanjutan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Karena *full day school* otomatis kegiatan kita mungkin tidak sama ya dengan swasta seperti di SMP Islam Sabilillah, yang ada tambahan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Suwaiba, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

agamanya banyak. Karena kita terbentur pada struktur kurikulum sendiri untuk yang Dinas Pendidikan ya, jadi struktur pembelajaran yang kita ajarkan itu tetap seperti struktur kurikulum K13 itu. Hanya saja diistirahat keduanya kita agak panjang karena ada shalat dzuhur berjamaah, itu bergantian, laki-laki dahulu, kemudian perempuan. Karena mushola kita nggak cukup jika bersama-sama. Jadi kita meningkatkan pendidikan karakter anak itu disitu, karena nanti setelah shalat dzuhur ada sedikit tausiyah atau kultum dari yang mengimami di sekolah. Kemudian makan siangya itu sekitar 20 menit.”⁹¹

Dalam hal ini Bapak Saiful Arif selaku guru matematika juga mengemukakan pendapatnya mengenai proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Iya mas sesuai dengan amanat Pak Menteri jadi kita menerapkan *full day school* sudah sejak semester ini dengan alokasi waktu 8 jam sehari, sehingga dilaksanakan dari senin sampai jumat. Sedangkan sabtu betul-betul libur tidak ada kegiatan apa pun. Mulai jam masuk 06.55 WIB, tapi pulangya tetap kurang lebih jam 15.30 WIB ashur ya, anak – anak habis selesai sholat ashur itu pulang.”⁹²

Kelanjutan wawancara mengenai rangkaian kegiatan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang dengan Bapak Saiful Arif adalah sebagai berikut:

“Program *full day*, kegiatan sekolah kita itu sudah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan IMTAQ (iman dan taqwa). Diawali dengan mendengarkan audio pusat yang sudah di *share* kesetiap kelas membaca asmaul husna, dari audio itu anak-anak mengikuti. Kalau dulu, sebelum ada literasi, itu ditambahi dengan tausiyah singkat 5 menit oleh guru-guru yang digilir. Tapi, sejak ada literasi, tausiyah ini dihilangkan diganti dengan doa. Kalau dulu yang memimpin doa adalah guru, kalau sekarang siswa. Jadi habis asmaul husna ada siswa yang digilir oleh guru agama, dipilih siswa yang bacaanya baik dan intonasinya bagus dan tartil di audio pusat sana, di *broadcast* itu ya, dia memimpin untuk baca doa bersama-sama setelah asmaul husna. Sehingga setelah asmaul husna dan doa itu ada literasi, menyanyikan lagu nasional, dan langsung pembelajaran. Kemudian IMTAQ akan tampil diakhir jam 14.30 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Suwaiba, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

⁹² Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Lab.

Jam pelajaran terakhir anak-anak tidak langsung doa pulang, jadi sama seperti pagi ada siswa yang memimpin membaca surat pendek, diurut mulai dari An-Naba ya juz 30, kalau yang panjang biasanya satu surat, kalau pendek tergantung bisa 2-3 surat. Itu ternyata kalau saya amati, awalnya betul-betul diwajibkan, di almari literasi itu ada juz ama, itu dibagikan ke anak-anak sebelum kegiatan awalnya butuh baca, sekarang saya amati saya biarkan, dulu di awal-awal ayo diambil dulu, sekarang saya biarkan ternyata saya mengetahui anak-anak bisa mengikuti, secara tidak langsung sudah hafal. Ketika hari jum'at itu khusus, jadi hari jum'at itu kondisional, bukan hanya kegiatan jasmani olahraga saja, olahraganya itu jam 06.30 WIB ya sudah mulai, nanti tidak baca asmaul husna tetapi baca surah yasin dipimpin guru untuk minggu pertama, gantian, nah minggu depannya istighosah, itu dilaksanakan setiap jumat.”⁹³

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Tita Lailatul Musarofah selaku siswi kelas 7D SMP Negeri 13 Malang.

Berikut wawancarnya:

“Iya pak *full day school* di sini masuknya sekitar jam 7, pulanginya jam 3 lebih. Pertama itu kita masuk kelas, baca asmaul husna habis itu doa, terus literasi, habis itu langsung pelajaran pertama. Kalau hari senin sampai kamis itu pelajaran jam pertama sampai jam keempat, terus istirahat pertama habis itu masuk jam kelima sampai jam keenam, istirahat kedua itu sambil sholat dzuhur, habis itu masuk sampai ke jam sembilan, habis sholat ashar pulang. Kadang, ada juga yang ceramah habis melaksanakan shalat”⁹⁴

Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 5 Mei 2017, peneliti mengamati proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang. Berikut hasil pengamatannya:

“ketika masuk gerbang sekolah siswa-siswi melepas jaket dan merapihkan seragam sekolah. Kemudian menyalami guru yang sudah menunggu di depan gerbang sekolah, dengan menyambut para siswa-siswinya sambil melaksanakan 4S: senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Setelah semua siswa-siswi masuk di ruang kelas, *broadcast* dari audio pusat mulai dijalankan untuk mendengarkan pembacaan surah

⁹³ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum'at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

⁹⁴ Wawancara dengan Tita Lailatul Musarofah (Siswi Kelas 7D), Jum'at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB, di Ruang Laboratorium.

yasin yang dipimpin oleh salah satu guru. Pada saat melaksanakan sholat jum'at siswa langsung bergegas pergi ke masjid sekolah dan langsung mengambil air wudlu, terlihat yang menjadi bilal dan muadzin adalah salah satu perwakilan dari siswa SMP Negeri 13 Malang, setelah itu mendengarkan khutbah jum'at dengan tenang dan khidmat yang bertema Isro Mi'raj. Sementara, para siswa/siswi non muslim menunggu di dalam kelas masing-masing sambil membaca buku dan beristirahat terlebih dahulu. Setelah sholat jum'at selesai dilaksanakan, para siswi SMP Negeri 13 Malang langsung bergegas mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang diimami oleh salah satu Ibu guru SMP Negeri 13 Malang, setelah melaksanakan sholat kemudian kegiatan belajar mengajar dilanjutkan kembali pukul sampai pukul 14.20 WIB. Peneliti juga melihat bagaimana lingkungan sekolah yang begitu sejuk dan bersih, hampir disemua sudut sekolah selalu ada pohon yang menghiasi, sesuai dengan gelar yang disandang yaitu sekolah Adiwiyata. Proses pelaksanaan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang sangat tersusun dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penerapannya mulai pagi hingga menjelang pulang, semua rangkaian kegiatan dijalankan dengan baik dan maksimal, semua siswa mampu menyesuaikan kegiatan tanpa harus dipaksa dan diperintah kembali.”⁹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi yang dilakukan peneliti, proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang meliputi pelaksanaan kegiatan mulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 15.30 WIB. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu membaca asmaul husna dan doa, sedangkan di hari jum'at membaca surah yasin dan istighosah, kemudian literasi, sholat dzuhur berjamaah, mengaji dan sholat ashar berjamaah. Pada saat melaksanakan sholat jum'at, salah satu siswa mewakili untuk menjadi bilal dan muadzin.

Proses penerapan *full day school* di sekolah yang berstatus negeri sangat berbeda dengan penerapan *full day school* di sekolah yang berstatus swasta. Perbedaan itu terdapat pada struktur kurikulum yang diterapkan,

⁹⁵ Observasi Proses Penerapan *Full Day School*, Jum'at, 5 Mei 2017, Jam 06.30 – 15.30 WIB

sehingga tambahan keagamaan yang di SMP Negeri 13 Malang cukup sedikit dibanding dengan sekolah swasta yang menerapkan *full day school*.

4. Peran *Full Day School* Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) Di SMP Negeri 13 Malang

Dalam dunia pendidikan peran dari sebuah lembaga sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar saja, atau seorang guru sekedar menyampaikan ilmunya. Akan tetapi, sekolah juga harus mampu memberikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Harapannya agar mereka dapat merasakan sebuah pendidikan yang utuh dan menyeluruh, baik pengetahuan, sosial, dan spiritual-keagamaan. Apabila nilai-nilai dari ketiga ilmu itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan terbentuklah pribadi yang tidak saja memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual.

Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi, pada tanggal 5 Mei 2017 dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Saiful Arif guru matematika, Tita Lailatul Musarofah dan Frischa Amalia Putri selaku siswi kelas 7D SMP Negeri 13 Malang. Berdasarkan hasil wawancara tentang peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) atau kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sekolah menerapkan beberapa program atau kegiatan diantaranya:

a. IMTAQ (Iman dan Taqwa)

IMTAQ adalah sebutan untuk beberapa rangkaian kegiatan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Saya kira melalau itu tadi ya mas, shalat berjamaah dan tausiyah, ada asmaul husna dan doa bersama di pagi hari. Kemudian untuk pendidikan karakter itu kan harus *include* disemua pembelajaran. Jadi memang tidak ada mata pembelajaran khusus yang kita berikan misalnya tentang pendidikan karakter itu tidak ada. Tetapi, memang sesuai yang diminta kurikulum K13 itu harus *include* disemua pembelajaran, jadi semua Bapak/Ibu mengajar itu harus menyisipkan pendidikan karakter disemua pembelajaran, dan harus ada di RPP-nya. Karena kita mayoritas Muslim, tentu penanaman karakter meskipun kita bukan guru Agama, itu harus ada.”⁹⁶

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Suwaiba, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, beliau berpendapat:

“Dengan IMTAQ tadi ya mas, tapi saya tambahkan lagi ini arahan dari Bapak kepala sekolah, untuk selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun, atau 4S. Jadi ini sudah mengkarakteri. Kemudian, memeriksa kelengkapan pakaian, namanya anak-anak jadi kadang ada yang bajunya belum dimasukan, memakai jaket, itu kita rapihkan sebelum masuk dari pintu gerbang.”⁹⁷

b. Pendidikan Karakter

Dalam kurikulum K13 pendidikan karakter harus *include* disetiap pembelajaran yang diberikan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Suwaiba, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 13

Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya, karena di dalam *full day school* itu ada dua sisi ya, kita juga di sisi lain mendidik keilmuan, di sisi lain juga kita mempunyai banyak waktu dalam memberikan pendidikan karakter, maka harapannya memang nanti *full day school* lewat Bapak-Ibu guru sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan itu bisa menciptakan generasi-generasi bangsa yang lebih berkualitas ya,imbang dalam ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan, atau dalam budi pekertinya ya. Harapannya bisa menyeimbangkan itu, sehingga nanti diperoleh pemimpin-pemimpin yang tidak mementingkan dirinya sendiri.”⁹⁸

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Suwaiba, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, berikut pendapat beliau:

“Kita bisa jamin, dengan *full day school* anak-anak shalat dzuhur dan ashar bersama. Kalau tidak *full day* selama ini kan kita hanya shalat dzuhur saja ya, itu pun dulu harus di oprak-oprak, saya sering digilir mengimami, khutbah jumat, kalau saya amati di sisi itu insya Allah sudah terbentuk.”⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran *full day school* dalam membentuk kecerdasan ESQ (EQ & SQ) adalah melalui kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan Pendidikan Karakter.

Untuk menguatkan peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ), peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Suwaiba, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

& SQ) kepada Ibu Suwaiba, Bapak Saiful Arif, Tita Lailatul Musarofah dan Frischa Amalia Putri kelas 7D. Beberapa unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ & SQ) yang peneliti rangkum adalah sebagai berikut:

c. Mengenali Emosi Diri

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, beliau mengemukakan pendapatnya mengenai cara siswa mengenali emosi dirinya adalah sebagai berikut:

“Kadang-kadang anak belum tentu bisa mengenali dirinya sendiri, perlu bantuan guru. Jadi kadang-kadang ketika sudah kelas 9, saya ingat tahun lalu, saya cerita anak-anak bagaimana kamu berhasil di ujian nasional atau lulus di SMP, tidak hanya cukup dengan menguasai materi, tapi ada hal-hal lain yang perlu kamu siapkan. Itu selalu saya utarakan. Intinya perlu ada arahan dari guru, lewat pujian dan motivasi.”¹⁰⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Tita Lailatul Musarofah selaku siswi kelas 7D, tentang bagaimana cara siswi tersebut mengenali emosi dirinya. Berikut pendapatnya:

“Belum pak, belum bisa. Tapi kalau untuk pelajaran yang disenangi matematika, gurunya pak Saiful. Sering ngasih motivasi biar belajarnya cepet ingat. Sama dikasih cerita-cerita juga.”¹⁰¹

d. Memotivasi Diri Sendiri

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, beliau mengemukakan pendapatnya tentang motivasi siswa ketika mengikuti pelajaran:

“Motivasi terbangun lewat dari pengalaman-pengalaman yang di *share* ya. Berkaitan dengan *full day school* ini memang di awal-awal bagus, tapi kadang ada saja kalau sore itu mulai capek, itu yang saya lihat masih

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹⁰¹ Wawancara dengan Tita Lailatul Musarofah (Siswi Kelas 7D), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB, di Ruang Laboratorium.

berat. Tapi anak-anak nyaman di sekolah. Saya buat grup whatsapp mas dengan anak-anak di kelas, kita belajar lewat grup, ngobrol, guyon, anak-anak nanya banyak sekali tentang soal. Motivasi terbangun.”¹⁰²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Tita Lailatul Musarofah selaku siswi kelas 7D, dalam memotivasi diri sendiri. Berikut pendapatnya:

“Motivasi di kelas ngikuti pelajaran biar bisa pak”¹⁰³

e. Membina hubungan

Dalam hal ini Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengemukakan pendapatnya tentang membina hubungan atau interaksi siswa di dalam maupun di luar kelas adalah sebagai berikut:

“Kalau menurut pengamatan saya secara umum itu lebih baik ya. Jadi Bapak-Ibu guru, Bapa-Ibu wali kelas itu lebih intens untuk mendampingi anak-anak ya, apa lagi kan mereka sampai jam 3 sore ya di sekolah, jadi bertemu dengan BapK-Ibu guru, dengan wali kelasnya itu kan lebih lama, jadi interaksinya menurut saya sangat lebih bagus ya, kalau ada permasalahan-permasalahan itu bisa segera ditangani.”¹⁰⁴

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Suwaiba, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika.

Berikut pendapat beliau:

“Kalau anak-anak sudah terbentuk itu ya, walaupun ada anak-anak yang pendiam, oya di sini ada anak yang cacat, kalau mau sholat itu di bopong (gendong) sama teman-temannya. Jadi kita siapkan satu kursi di situ, jadi anak itu dekat air wudhu, biar keluarnya juga enak. Kalau tiap berangkat orang tuanya bawa sepeda motor, masih di luar itu anak-anak yang

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹⁰³ Wawancara dengan Tita Lailatul Musarofah (Siswi Kelas 7D), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Suwaiba, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 08.40 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

bopong. Secara umum *full day* membentuk itu ya, tapi kita masih melihat apa yang kurang itu kita tambahkan.”¹⁰⁵

f. Spiritual Keagamaan dan Sosial Keagamaan

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, Tita Lailatul Musarofah dan Frischa Amalia Putri siswi kelas 7D SMP Negeri 13 Malang, tentang aktivitas dan kegiatan ibadah setelah pulang sekolah (spiritual-keagamaan), Tita Lailatul Musarofah mengatakan:

“Main hp, tidur, kalau pagi biasanya ngerjai tugas. Bantu orang tua. Ngaji, kalau sholat di rumah sendiri.”¹⁰⁶

Frischa Amalia Putri kelas 7D:

“Ngaji habis maghrib (TPQ), jagain adek, nyapu, terus cuci piring, sholatnya di rumah sendiri.”¹⁰⁷

Untuk mendukung jawaban dari Tita Lailatul Musarofah dan Frischa Amalia Putri, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, tentang sikap siswa ketika melihat ada temannya yang sakit (sosial-keagamaan). Berikut pendapatnya:

“Iya mas, jadi kalau di sini memang sudah terbangun ya, setiap minggu itu ada dana sosial, artinya termasuk masjid ini juga bukan murni sekolah, banyak juga dana siswa. Ketika ada orang tua meninggal itu juga langsung kita broadcast ya, kita umumkan di situ, orangtuanya si A meninggal, kita doakan bersama, bukan hanya itu bendahara kelas mengambil kotak amal, langsung diberikan. Jadi kita bukan hanya

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Tita Lailatul Musarofah (Siswi Kelas 7D), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Frischa Amalia Putri (Siswi Kelas 7D), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB, di Ruang Laboratorium

berupa lisan, tetapi juga berupa dana, nanti uangnya kita shodakohkan ke keluarga almarhum.”¹⁰⁸

Frischa Amalia Putri juga memberikan pendapat tentang sikapnya ketika melihat ada temannya yang sakit:

“Pernah, sering liat pak. Bilang ke guru terus sama gurunya disuruh ke UKS, terus kadang disuruh beli makan juga, ditolonglah Pak.”¹⁰⁹

g. Jujur dan Amanah

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, tentang kejujuran dan amanah siswa, beliau menjelaskan:

“Kemarin saya bersyukur menangani UNBK. Kita biarkan, UNBK itu sistem sudah mengajak anak jujur. Kenapa, karena setiap komputer soalnya sudah beda, nah mungkin dengan cara sistem dibangun yang seperti itu. Tapi alangkah baiknya yang mengatur karakter, tapi sekloah kita insya Allah ya dengan dibangun karakter dari awal. Kadang saya melihat ada anak yang nemu uang 20 ribu, 10 ribu, mesti dilaporkan ke *broadcast*, itu berarti sudah ada karakter yang jujur. Kalau 100% saya ndak jamin, tapi dengan cara *full day school* itulah mudah-mudahan bisa.”¹¹⁰

Frischa Amalia Putri kelas 7D juga memberikan pendapatnya:

“Pernah nyontek pak, pernah melanggar tartib juga, nggak pakai almamater (tidak lengkap memakai atribut sekolah). Tapi selama *full day school* ini berkurang melanggarnya.”¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Frischa Amalia Putri (Siswi Kelas 7D), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB di Ruang Laboratorium.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹¹¹ Wawancara dengan Frischa Amalia Putri (Siswi Kelas 7D), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.40 WIB, di Ruang Laboratorium.

h. Fatonah

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, beliau mengemukakan pendapatnya tentang kecerdasan siswa adalah sebagai berikut:

“Saya membangun anak-anak itu berani, ketika saya menerapkan scientific dan itu saya banyak *sharing* dengan teman-teman, kenapa kok siswa saya senang bertanya ya. Untuk mengukur meningkatnya agak susah, tapi sebelum dan sesudah *full day* ini semakin terbentuk.”¹¹²

Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 5 Mei 2017, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas 8E:

“Ketika mengamati proses belajar mengajar di kelas 8E, siswa-siswi melaksanakan pembelajaran dengan baik. Memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, ada yang bertanya, ada juga yang berebut mengerjakan soal, dan yang tidak kalah penting selesai pembelajaran para siswa-siswi menyalami gurunya untuk memberi penghormatan atas jasa-jasanya dalam memberikan ilmu dan pendidikan.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwaiba, Bapak Saiful Arif, Tita Lailatul Musarofah dan Frischa Amalia Putri. Peneliti menemukan bahwa peran *full day school* dalam pembentukkan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang diantaranya adalah: (a) IMTAQ (Iman dan Taqwa) adalah sebutan untuk beberapa kegiatan; asmaul husna dan doa bersama, sholat berjamaah, dan mengaji, melalui kegiatan IMTAQ sekolah menjamin siswa memiliki spiritualitas yang baik, (b) Pendidikan karakter, dengan pemberian pendidikan karakter yang lebih banyak

¹¹² Wawancara dengan Bapak Saiful Arif, M.Pd (Guru Matematika), Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 09.30 WIB, di Ruang Laboratorium.

¹¹³ Observasi Proses Penerapan *Full Day School* di Kelas 8E, Jum’at, 5 Mei 2017, Jam 10.00 WIB.

diharapkan mampu membentuk pribadi yang berkualitas,imbang dalam ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan, serta memiliki budi pekerti yang baik, (c) Mengenali emosi diri, siswa belum sepenuhnya bisa, perlu adanya arahan dan motivasi guru dalam mengatur dan mengenali emosi dirinya, (d) Memotivasi diri sendiri, perlu adanya pengalaman yang *dishare* untuk membangkitkan motivasi, karena hal itu membuat siswa-siswi lebih dekat, dan mau belajar serta bertanya, *full day school* membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar, (e) Membina hubungan, jam belajar yang panjang menjadikan segala bentuk permasalahan, keluhan atau pertanyaan berupa tugas yang sulit bisa langsung segera ditangani oleh Bapak-Ibu guru di sekolah, hal itu membuat interaksi semakin baik, kemudian hubungan antar siswa pun sangat harmonis, dengan saling membantu kepada yang lemah untuk terus bersama-sama dalam kekeluargaan, (f) Spiritualitas-keagamaan dan sosial-keagamaan, peran *full day school* membentuk pribadi yang memiliki spiritual-keagamaan dan sosial-keagamaan, terlihat dari kegiatan ibadah setelah pulang sekolah di antaranya mengaji, sholat, serta memberikan bantuan (*shodaqoh*) ketika ada temannya yang sakit, serta beberapa aktivitas di rumah mulai dari menyapu, jagain adik, membantu orang tua, (g) Jujur dan amanah, dua prinsip yang sangat agung, tidak semua orang mampu memegang prinsip ini dengan teguh, *full day school* membentuk siswa untuk terus memupuk kejujuran dan menjaga amanah yang telah diemban, (h) Fatonah, merupakan bekal sekaligus faktor kesuksesan seseorang dalam mencerdaskan spiritual, melalui *full day school*

harapannya siswa memiliki pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan, serta dapat menyeimbangkan di antara keduanya dengan sempurna.

5. Keunggulan dan Kelemahan Penerapan *Full Day School* di SMP Negeri 13 Malang

Dalam penerapan program *full day school* tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai kekurangan dalam proses penerapannya. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang, peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi pada tanggal 10 Mei 2017 dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Nursalim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Ibu Mufidah selaku guru pendidikan agama Islam.

a. Keunggulan *Full Day School*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa keunggulan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang, di antaranya adalah:

1) Membentuk Karakter

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

“Karena dalam *full days school* itu ditekankan juga tentang pendidikan karakter pada anak, maka porsinya juga mendapat perhatian penuh, tidak hanya pengetahuan saja ya, jadi itu saya kira juga sangat penting untuk

menjadikan masa depan anak-anak sebagai generasi yang kita harapkan.”¹¹⁴

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Suwaiba, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Bapak Nursalim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, berikut pendapat Bapak Nursalim:

“Karena kurikulum K13 ini kan menuju pada karakter anak, jadi memang karakter anak itu diperhatikan lebih banyak. Jadi keunggulannya adalah membentuk karakter.”¹¹⁵

2) Bersahabat/Komunikatif

.Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berikut pendapat beliau:

“Interaksi antara guru dan siswa lebih intens ya karena anak-anak lebih lama di sekolah sehingga menyelesaikan, mengerjakan problem-problem yang anak-anak dapat selama pembelajaran dapat diselesaikan secara langsung.”¹¹⁶

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Suwaiba, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Bapak Nursalim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Bapak Nursalim mengatakan

“Interaksi dengan orang tua lebih banyak waktunya di sabtu-minggu, kemudian guru juga semakin diperlukan ya, ada masalah atau problem-problem itu langsung bisa diselesaikan, itu yang saya kira menjadi pertimbangan ya.”¹¹⁷

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Suwaiba S.Pd (Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 08.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nursalim S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 09.00 WIB, di Ruang Tata Tertib.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suwaiba S.Pd (Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 08.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

¹¹⁷ Wawancara, Bapak Nursalim S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 09.00 WIB, di Ruang Tata Tertib.

3) Meningkatkan Kualitas Ibadah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berikut pendapat beliau:

“Segi spiritualitas lebih meningkat kedisiplinanya untuk melaksanakan ibadah ya, ibadah sholat. Seperti sekarang di awal-awal dulu ya sebelum *full day* untuk sholat dzuhur itu kan dioprak-oprak ya. Tapi ketika *full day*, sebelum diberi pengumuman itupun anak-anak sudah langsung melakukan sholat. Suatu kebaikan itu kan berasal dari kebiasaan juga ya, awalnya mungkin dipaksa ya, karena itu dipaksa setiap hari akhirnya jadi terbiasa, akhirnya sudah jadi kebiasaan yang baik.”¹¹⁸

Dalam hal ini Bapak Nursalim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Ibu Mufidah selaku guru pendidikan agama Islam juga memberikan pendapatnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nursalim:

“Untuk spiritual memang di sini diharapkan anak-anak semakin meningkat ya, di pagi hari sudah ada asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, ashar berjamaah. Setelah pulang sekolah selanjutnya dilanjutkan orangtua untuk terus mendidik, ikut menjaga, ikut memperhatikan agar berlanjut ya.”¹¹⁹

Ibu Mufidah:

“Kalau dulu sebelum ada *full day* kan pulang jam 2, ada sholat dzuhur, alhamdulillah kalau ada *full day* mereka bisa sholat dzuhur, ada ashar berjamaah itu meningkat, ibadahnya itu meningkat termasuk juga guru-guru. Mungkin guru-guru di rumah jarang sholat berjamaah ya, tapi setelah *full day* ini ya alhamdulillah berjamaah.”¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suwaiba S.Pd (Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 08.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nursalim S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 09.00 WIB, di Ruang Tata Tertib.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Dra Mufidah (Guru Pendidikan Agama Islam), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 10.30 WIB, di Ruang Tunggu TU.

4) Meningkatkan Kemampuan Guru dan Psikomotorik Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berikut penjelasannya:

“Untuk gurunya, lebih mau belajar lagi karena dalam *full days school* itu kan dituntut guru itu supaya lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan tidak monoton. Biasanya kan hanya sampai jam ke-8, kemudian itu ada tambahan sampai jam ke 9. Kemudian ada tambahan di tengah-tengah istirahat itu supaya anak-anak tidak jenuh karena sampai sore. Maka Bapak-Ibu guru juga diharapkan bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dengan seperti itu Bapak-Ibu guru harus berusaha berlomba-lomba mencari cara bagaimana supaya mengajar itu tidak membosankan, itu saya kira juga mempunyai efek yang bagus ya, jadi yang biasanya mengajarnya monoton atau begitu-begitu saja, dengan adanya himbuan dari kepala sekolah ‘Bapak-Ibu guru untuk *full day* ini harap memberi metode yang menyenangkan’ dan itu bukan hanya dari kepala sekolah saja, dari Dinas Pendidikan juga selalu mewanti-wanti seperti itu. Jadi kalau Bapak kepala sekolah itu ada rapat, itu mesti dipesan seperti itu supaya pembelajaran itu menyenangkan.”¹²¹

Dalam hal ini Ibu Mufidah selaku guru pendidikan agama Islam juga memberikan pendapatnya:

“Anak-anak yang punya potensi bisa adzan ini bisa dimunculkan, sebabnya kan ashur adzan, dzuhur adzan, jadi bisa gantian. Kalau yang dzuhur ini, yang ashur ini, bisa kelas 7, kelas 8 itu ya bisa muncul walaupun kita ndak suruh-suruh. Kalau terbiasa seperti ini kan ndak usah dioprak-oprak.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwaiba, Bapak Nursalim dan Ibu Mufidah. Peneliti menemukan bahwa keunggulan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang diantaranya adalah: (1) Membentuk karakter, *full day school* selalu menerapkan kegiatan yang berbasis karakter,

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Suwaiba S.Pd (Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 08.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

¹²² Wawancara dengan Ibu Dra Mufidah (Guru Pendidikan Agama Islam), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 10.30 WIB, di Ruang Tunggu TU.

semakin siswa terbiasa dengan hal-hal positif maka bisa dipastikan budi pekerti yang baik akan nampak dalam kehidupan sehari-hari, (2) Bersahabat/komunikatif, jam belajar dari pagi hingga sore menjadikan hubungan guru dengan siswa ataupun siswa semakin bersahabat, permasalahan atau problem yang didapat siswa bisa langsung diselesaikan di sekolah, para guru dan siswa juga mampu menggantikan peran orang atau kakak dan adik setelah di rumah, (3) Meningkatkan kualitas ibadah, sholat adalah prioritas utama sekolah dalam menerapkan *full day school*, dengan pembiasaan spiritualitas-keagamaan yang diberikan sedari dini diharapkan mampu menjadi suatu pondasi yang kokoh dalam kehidupan beragama yang semakin kompleks, (4) Meningkatkan kemampuan guru dan psikomotorik siswa, *full day school* membuat guru lebih kompeten dalam metode pembelajaran, karena dengan *full day school* guru harus mampu membuat, mengola, dan mempraktekan sebuah metode yang menarik juga menyenangkan bagi siswa supaya tidak bosan, kemudian siswa juga memiliki kesempatan dalam menunjukkan bakat yang selama ini tersimpan dan jarang dipraktekan, *full day school* mampu membuktikan dalam menunjukkan bakat siswa.

b. Kelemahan *Full Day School*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Lelah dan Jenuh Pada Jam Terakhir

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan:

“Anak-anak kalau sudah di jam-jam terakhir itu capek, memang bagi anak-anak tertentu yang mungkin ekonominya agak kurang itu ya, misalkan tidak membawa sugu yang lebih atau membawa bekal dari rumah, itu di jam-jam terakhir memang hanya beberapa sih, sekitar 5% ya ada anak-anak yang kurang semangat. Sebenarnya, itu kembali lagi pada cara guru dalam mengajar ya. Tapi, ada beberapa guru yang lapor ada anak-anak yang seperti itu ketika ditanya suka lemas mas, terus kadang-kadang juga ada beberapa anak itu, tapi tidak semua ya, kalau saya tanya sebatas yang saya ngajar itu ada juga yang cepat bosan karena terlalu lama di sekolah.”¹²³

Dalam hal ini Bapak Nursalim selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Ibu Mufidah selaku guru pendidikan agama Islam juga memberikan pendapatnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nursalim:

“Kalau saya mantau dari segi sosial kadang anak-anak itu berangkat belum sempat untuk menyiapkan diri ya, contoh kadang anak-anak itu belum makan. Karena waktunya panjang otomatis pada saat-saat jam terakhir anak-anak itu sudah lemah, ngantuk ya. Untuk menerima pealajaran itu agak susah. Perlu waktu juga, butuh proses.”¹²⁴

Ibu Mufidah:

“Jam-jam terakhir siswa terlihat capek ya, ngantuk. Saya sering di jam-jam terakhir. Sering ngasih icebreaking ya, motivasi. Ada plus-minusnya mas. Anak kalau diberi PR terkadang juga protes, bilanganya kalau sudah *full day* nggak ada PR. Aslinya nggak apa-apa mas, alasanya karena sudah capek, sudah terlalu sore, akhirnya mereka ndak sanggup lagi untuk ngerjai PR.”¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Ibu Suwaiba S.Pd (Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 08.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Nursalim S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 09.00 WIB, di Ruang Tata Tertib.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Dra Mufidah (Guru Pendidikan Agama Islam), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 10.30 WIB, di Ruang Tunggu TU.

2) Terbentur dengan Jadwal Kegiatan di Luar Sekolah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengungkapkan:

“Kelemahan lain ada juga yang terbentur karena kegiatan mengaji di rumah, sementara kita terbentur dengan struktur kurikulum yang padat seperti itu. Kita tidak bisa menambah misalnya jam mengaji khusus, kecuali kalau di ekstrakurikuler ya. Nah itu juga ada anak yang menegelih ‘Ibu saya ada jadwal mengaji jam 15.30 WIB, nah itu jadi ada bentrokan dengan jadwal di luar. Nah ini pelaksanaan *full day* harus kerjasama ya antara orang tua juga. Misalnya, ada anak yang jadwal ngajinya bentrok seperti itu mungkin di pindahlah jadwalnya di hari jumat atau malamnya, seperti itu ya.”¹²⁶

Dalam hal ini Ibu Mufidah selaku guru pendidikan agama Islam juga memberikan pendapatnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mufidah:

“Bentrok waktu dengan waktu ngaji diniyah yang sore karena sudah capek. Ini keluhannya anak-anak mas ya.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwaiba, Bapak Nursalim dan Ibu Mufidah. Peneliti menemukan bahwa kelemahan dalam penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang adalah: (1) Lelah pada jam terakhir, kelelahan dalam mengikuti *full day school* adalah hal yang sangat wajar, karena memang pembelajaran dari pagi hingga sore memerlukan kesiapan fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus, akan tetapi, kelemahan itu adalah sebuah proses pembiasaan saja, bagi mereka yang telah siap justru *full day school* mendatangkan keasyikan tersendiri, (2)

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Suwaiba S.Pd (Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 08.00 WIB, di Ruang Wakil Kepala Sekolah.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Dra Mufidah (Guru Pendidikan Agama Islam), Rabu, 10 Mei 2017, Jam 10.30 WIB, di Ruang Tunggu TU.

Terbenturnya jadwal karena penerapan *full day school* berlangsung dari pagi hingga sore, sehingga banyak di antara siswa-siswi yang mengaji di sore hari terpaksa harus mengganti jadwal atau tidak mengikuti kegiatan belajar mengaji di luar sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Proses penerapan *full day school* adalah pembelajaran dari pagi hingga sore (07.00 WIB – 15.30 WIB), dengan lima hari efektif senin-jum'at. Rangkaian kegiatan mulai dari pembacaan asmaul husna dan doa bersama, literasi, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, mengaji sebelum pulang, asmaul husna dan doa bersama, serta literasi diganti dengan pembacaan surah yasin atau istighosah di hari jum'at.
2. Peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) adalah melalui kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa), dan pendidikan karakter. Kemudian indikator pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) dilihat dari beberapa unsur atau aspek kecerdasan EQ dan kecerdasan SQ, di antaranya adalah: mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan, spiritual-keagamaan, sosial-keagamaan, jujur dan amanah, yang terakhir adalah fatonah.
3. Keunggulan dalam penerapan *full day school* di antaranya adalah: membentuk karakter, bersahabat/komunikatif. Meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kemampuan guru dan psikomotrik siswa. Kelamahan *full day school* di antaranya adalah: lelah dan jenuh pada jam terakhir, terbentur dengan kegiatan di luar sekolah

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan *Full Day School* di SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan temuan penelitian, proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore

Ciri dari sebuah sistem *full day school* adalah melaksanakan pembelajaran dari pagi hingga sore, mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. *Full day school* memuat 3 (tiga) kegiatan inti yakni belajar, bermain dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem yang disebut dengan sistem *full day school*. Menurut Muhadjir Effendi, “Dengan menambah waktu anak di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengaji sampai dijemput orang tuanya usai jam kerja”¹²⁸

Selain itu Arif Rachman juga memberikan pemikirannya, “Anak punya banyak waktu untuk bergaul dan dengan teman sebaya. Perlu diketahui, kepribadian anak itu muncul bukan hanya dari pelajaran sekolah, tetapi juga dari pergaulan sosial mereka”¹²⁹

¹²⁸ Yuliawati dan Antara, *CNN Indonesia*, dipublikasikan, Senin 08/08/2016, Pukul 13:50 WIB. (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808135054-20-149886/alasan-menteri-muhadjir-usulkan-full-day-school/>), Diakses kembali 20 Mei 2016, Jam 19.45 WIB.

¹²⁹ Rosmiyati Dewi Kandi, *CNN Indonesia*, dipublikasikan Senin 08/08/2016, 15:04 WIB, (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808150440-20-149926/pengamat-setuju-gagasan-full-day-school-dengan-catatan/>), Diakses kembali 20 Mei 20117, Jam 19:50 WIB.

Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik.¹³⁰ Maka proses inti sistem pembelajaran *full day school* adalah:

- a. Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan¹³¹

¹³⁰ Yudihadi Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm 33-34.

¹³¹ Nor Hasan, *Full day school (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 114-115.

Dari uraian di atas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

2. Menggunakan Lima Hari Efektif

Proses penerapan sistem *full day school* adalah menggunakan lima hari efektif dengan melaksanakan pembelajaran dari senin sampai jum'at. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13 dengan penambahan kegiatan keagamaan. Setiap hari dari senin sampai jum'at guru dan siswa harus berada di sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 8 jam perhari. Hari sabtu banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh para guru dan siswa untuk berkumpul bersama keluarga di rumah. Sesuai dengan amanat Menteri pendidikan bahwa “Jam sekolah yang panjang akan membuat anak dapat menikmati waktu libur dua hari, yakni sabtu dan minggu. Sehingga akan memeberikan kesempatan bagi peserta didik bisa berkumpul lebih lama dengan keluarga”¹³²

Hal ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa, proses penerapan sistem *full day school* adalah perpaduan kurikulum yang terintegrasi. *Full day school* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated*

¹³² Yuliawati dan Antara, *CNN Indonesia*, dipublikasikan, Senin 08/08/2016, Pukul 13:50 WIB. (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808135054-20-149886/alasan-menteri-muhadjir-usulkan-full-day-school/>), Diakses kembali 20 Mei 2016, Jam 19.45 WIB.

Activity” dan *“Integrated-Curriculum”*. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun

kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.¹³³

B. Peran *Full Day School* Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan temuan penelitian, di antara kegiatan *full day school* yang dikembangkan SMP Negeri 13 Malang, untuk membentuk kecerdasan ESQ (EQ & SQ) atau kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1. IMTAQ (Iman dan Taqwa)

IMTAQ adalah sebutan untuk beberapa rangkaian kegiatan *full day school* yang diterapkan di SMP Negeri 13 Malang. Kegiatan-kegiatan IMTAQ tersebut diharapkan sangat berperan penting dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ). Adapun isi kegiatan IMTAQ di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Asmaul Husna dan Doa Bersama

Asmaul husna adalah nama-nama baik bagi Allah SWT, penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang mewajibkan siswa untuk selalu melantunkan asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, harapannya siswa mampu mengahafal dan menghayati segala makna yang terkandung di dalamnya, kemudian berdoa untuk mendapat keberkahan.

¹³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

b. Literasi

SMP Negeri 13 Malang melalui kegiatan IMTAQ juga menerapkan gerakan literasi. Sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa, pemerintah melalui kemendikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.¹³⁴

c. Sholat dzuhur dan Ashar Berjamaah

Pembiasaan sholat berjamaah yang dikembangkan melalui kegiatan IMTAQ akan menjadi sebuah pembiasaan yang bermanfaat bagi siswa kelak dikemudian hari. Sekolah berserta para guru berupaya menumbuhkan

¹³⁴ Buku Saku, *Gerakan Literasi Sekolah* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. Pengantar.

dan membentuk pribadi-pribadi siswa yang memiliki spiritualitas keagamaan yang baik dan benar.

d. Mengaji Sebelum Pulang

Membaca dan mentadaburi ayat-ayat Qur'an dengan serentak bersama seluruh siswa SMP Negeri 13 Malang adalah suatu kegiatan yang penuh dengan keberkahan dan kebahagiaan bagi setiap yang mendengar dan merasakannya. Hal itulah yang dikembangkan sekolah melalui kegiatan IMTAQ, dengan mengaji sebelum pulang diharapkan mampu membuat siswa semakin cinta Qur'an dan mau mengamalkannya.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.¹³⁵

Maka model ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur dari ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind*, dan *soul*, atau dimensi fisik, mental, dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama: Iman, Islam, dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid.¹³⁶

¹³⁵ Skripsi Muhammmad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School di Sekolah Alam Bilingual Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*, 2009, hlm 62-63.

¹³⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: 2001), hlm. Xx.

Melalui kegiatan IMTAQ siswa dapat mengatur *body*, *mind* dan *soul*, atau dimensi fisik, mental, dan spiritual. Mengatur artinya menjaga keselarasan, dengan asmaul husna dan doa bersama, literasi dari senin sampai kamis, shalat berjamaah, dan mengaji selama di sekolah diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan secara seimbang.

2. Pendidikan Karakter

Dalam kurikulum K13, pendidikan karakter harus *include* disetiap pembelajaran yang diberikan. Selain itu penerapan *full day school* juga menjadi nilai tambah dalam memberikan pendidikan karakter yang lebih banyak, di antaranya ketika shalat berjamaah, tausiyah, kemudian khutbah jum'at dan mengaji. Dengan pendidikan karakter yang terus menerus diberikan, harapannya mampu membentuk siswa yang berkarakter dengan budi pekerti luhur.

Menurut Muhadjir Effendi, “Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi ‘liar’ di luar sekolah ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja”¹³⁷

Sementara itu pengamat pendidikan Arif Rachman juga memiliki sejumlah indikator keberhasilan dalam penerapan *full day school*. Indikator

¹³⁷ Yuliawati dan Antara, *CNN Indonesia*, dipublikasikan Senin 08/08/2016, Jam 13:50 WIB. (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808135054-20-149886/alasan-menteri-muhadjir-usulkan-full-day-school/>), Diakses Kembali Tanggal 20 Mei 2016, Jam 19.45 WIB.

tersebut adalah anak menjadi semakin dekat dengan Tuhan; kepribadian anak menjadi lebih matang seperti optimisme dan daya juang yang tinggi; anak menjadi atau semakin senang belajar dan rasa nasionalisme bertambah.¹³⁸

Untuk menguatkan peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ), peneliti juga menganalisis unsur-unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ & SQ) yang didapat dari hasil wawancara dengan Ibu Suwaiba selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Saiful Arif selaku guru matematika, dan dua orang siswi yaitu Tita Lailatul Musarofah dan Frischa Amalia Putri kelas 7D. Beberapa unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ & SQ) yang peneliti rangkum dan analisis adalah sebagai berikut:

3. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer “Kesadaran diri adalah waspada dalam suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada

¹³⁸ Rosmiyati Dewi Kandi, *CNN Indonesia*, dipublikasikan Senin 08/08/2016, Jam 15:04 WIB, (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808150440-20-149926/pengamat-setuju-gagasan-full-day-school-dengan-catatan/>) Diakses Kembali Tanggal 20 Mei 2017, Jam 19:50 WIB.

maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai emosi.¹³⁹

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang mengenali emosi diri sendiri, siswa belum sepenuhnya bisa, perlu adanya arahan dan motivasi guru dalam mengatur dan mengenali emosi dirinya. Usia yang belum sepenuhnya matang terkadang masih sangat sulit dalam mengenali emosi diri, tetapi dengan penerapan *full day school* diharapkan peserta didik mampu untuk terus menggali dan menemukan jati dirinya.

4. Memotivasi Diri Sendiri

Penerapan *full day school* dengan jam belajar yang panjang membuat siswa harus terus bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang motivasi diri sendiri, siswa ingin sekali bisa menguasai mata pelajaran, itulah motivasi yang terbangun dari diri siswa.

Goleman mungutip dari Salovey menyebutkan salah satu unsur kecerdasan emosional adalah memotivasi diri sendiri. Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan mendorong dan mengarahkan segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan, keinginan dan cita-citanya. Peran memotivasi diri yang terdiri atas antusiasme dan keyakinan pada diri seseorang akan sangat produktif dan efektif dalam segala aktivitasnya.¹⁴⁰

¹³⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm 46.

¹⁴⁰ Ibid..

5. Membina Hubungan

Orang-orang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi.

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang membina hubungan, *full day school* sangat berperan dalam membentuk hubungan yang baik antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Pendampingan yang lebih intens selama di sekolah membuat permasalahan-permasalahan bisa langsung diselesaikan, kemudian para siswa juga begitu bersahabat dalam membina hubungan dengan teman sebayanya karena waktu yang begitu panjang di sekolah.

Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.¹⁴¹

6. Spiritual Keagamaan dan Sosial keagamaan

Orang-orang yang memiliki spiritual-keagamaan akan selalu beribadah walau sedang berada di manapun. Tidak hanya di sekolah, di rumah, bahkan sedang berpergian pun akan selalu ingat kepada Tuhan.

¹⁴¹ Ibid., hlm. 77-78

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang spiritual-keagamaan, *full day school* sangat berperan dalam membentuk pribadi yang memiliki spiritual-keagamaan yang kuat. Siswa sudah terbiasa melakukan ibadah sholat dan mengaji, hal itu dikarenakan pembiasaan yang diterapkan sekolah untuk terus beribadah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan, semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual.¹⁴²

Sosial-keagamaan adalah sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.¹⁴³ Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, *full day school* juga berperan dalam membentuk sosial-keagamaan siswa. Hal itu terlihat ketika siswa selalu siap menolong dan membantu melihat ada temannya yang sakit, kemudian ikut serta menyumbang pembangunan masjid, dan mengumpulkan dana di saat ada orangtua dari temannya meninggal dunia.

Mereka dapat mengambil hikmah dari suatu musibah. Mereka juga mampu memikirkan apa yang mereka lihat dengan konteks yang lebih luas. Kepemimpinan yang mereka miliki didasarkan keinginan untuk mengabdikan.¹⁴⁴

¹⁴² Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 82

¹⁴³ Ibid..

¹⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: The ESQ Way 165 (Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam)*, (Jakarta: Arga, 2005) hlm. 46-47.

7. Jujur dan Amanah

Penerapan *full day school* yang terus menerus memberikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai keIslaman sangat efektif dalam membentuk pribadi siswa yang jujur dan amanah. Mengembalikan uang temuan yang bukan miliknya adalah salah satu indikator kejujuran, kemudian siswa juga terus menerus dispilin untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan sekolah, hal itu menunjukkan pemeliharaan amanah yang diemban oleh siswa sangat baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kejujuran sangatlah erat hubungannya dengan niat dan motivasi seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Sementara itu, niat dalam pandangan Islam memiliki posisi urgen dan signifikan bahkan penentu dan *standard* dari sebuah perbuatan.¹⁴⁵ Sedangkan amanah adalah refleksi dari kejujuran. Seseorang akan memiliki amanah, menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, jika amal perbuatannya itu didasarkan pada prinsip kejujuran.¹⁴⁶

8. Fatonah

Cerdas atau fatonah merupakan bekal sekaligus faktor kesuksesan seseorang dalam mencerdaskan spiritual.¹⁴⁷ Penerapan *full day school* dengan pemebelajaran yang lebih panjang menjadikan siswa lebih berani

¹⁴⁵ M. Abdul Shomad, *Mengasah SQ Dengan Zikir*, Hlm. 19-21

¹⁴⁶ Ibid..

¹⁴⁷ Ibid..

bertanya, bersemangat ketika mengerjakan soal, dan siswa juga sangat senang beribadah ketika sudah memasuki waktu shalat.

Kecerdasan spiritual (SQ) diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan.¹⁴⁸

C. Keunggulan dan Kelemahan Dalam Penerapan *Full Day School* di SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan temuan penelitian tentang keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan *Full Day School*

a. Membentuk karakter

Jika karakter peserta didik sudah terbentuk maka bisa dipastikan nilai-nilai positif, budi pekerti, akhlak yang baik akan nampak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aep saifuddin bahwa “Dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah” Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa “Waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori,

¹⁴⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: The ESQ Way 165 (Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam)*, (Jakarta: Arga, 2005) hlm. 46-47.

tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori *mineed* tetapi aplikasi ilmu.¹⁴⁹

b. Bersahabat/komunikatif

Dengan penerapan *full day school* menjadikan hubungan guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa semakin bersahabat dan komunikatif. Interaksi di sekolah tidak hanya sebatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga mampu menjadi orangtua, sebagai sesama siswa mampu menggantikan peran kakak atau adik kedua setelah di rumah. Hal ini akan membuat hubungan semakin erat dan harmonis dengan persolan-persoalan apapun yang langsung bisa diselesaikan di sekolah.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Skripsi Muhammad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*, 2009, hlm. 62-63.

¹⁵⁰ Daniel Goleman, *Emotional intelligence*, hlm. 49.

c. Meningkatkan Kualitas Ibadah

Salah satu keunggulan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang adalah meningkatkan kualitas Ibadah. Ibadah sholat menjadi prioritas utama sekolah ketika menerapkan *full day school*. Dengan pembiasaan spiritualitas-keagamaan yang diberikan sedari dini, diharapkan ke depan mampu menjadi suatu pondasi yang kokoh dalam kehidupan beragama yang semakin kompleks.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh pendidikan keIslaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proporsional. Anak juga mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).¹⁵¹

d. Meningkatkan Kemampuan Guru dan Psikomotorik Siswa

Pembelajaran di sekolah selain untuk mendapatkan aspek kognitif dan afektif, sekolah juga tidak akan membiarkan salah satu aspek yang juga penting menjadi terlupakan dan diabaikan. Salah satunya adalah aspek psikomotorik. Penerapan *full day school* yang begitu padat akan jam pelajaran dan kegiatan, membuat guru dan siswa berlomba dalam menemukan sebuah potensi dan kreativitas guna mewujudkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

¹⁵¹ Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day school Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung) hlm. 204.

Kemampuan metode mengajar yang terus diperbaharui ketika *full day school* merupakan sebuah nilai tambah bagi seorang guru. Pasalnya, pemberian metode yang biasa serta monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk. Diharapkan dengan penerapan *full day school* ini guru semakin kompeten dalam metode pembelajaran. Kemudian siswa juga bisa memanfaatkan potensinya di sela-sela kegiatan *full day school*, baik itu adzan, mengaji, dan kegiatan ekstrakurikuler, bisa terukur dan terasah dengan baik dikemudian hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan salah satu tujuan dari sistem *full day school* adalah mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.¹⁵²

2. Kelemahan *Full Day School*

a. Lelah dan Jenuh Pada Jam Terakhir

Tidak bisa dipungkiri penerapan *full day school* akan menambah waktu jam pelajaran yang begitu panjang. Kesiapan peserta didik dalam melaksanakan *full day school* juga perlu diperhatikan. Pembelajaran dari pagi hingga sore tentu akan sangat menguras tenaga dan pikiran peserta didik.

¹⁵² Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Jurnal Pendidikan, Tadris, Vol 1, Nol, 20016), hlm. 114-115.

Dalam hal ini Asrorun Ni'am ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) memberikan pendapatnya tentang kelemahan *full day school*, "Anak-anak butuh interaksi dengan teman sebaya di sekolah, teman di lingkungan tempat tinggal, dan dengan keluarga di rumah, bahkan, dalam kondisi tertentu, anak jangan lama-lama di sekolah, agar cepat berinteraksi dengan orangtua. Apalagi yang kelas 1 SD"¹⁵³

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa sistem *full day school* akan membuat peserta didik menjadi terasa lelah dan jenuh. Sistem pembelajaran dengan pola *Full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.¹⁵⁴

b. Terbantur dengan Jadwal Kegiatan di Luar Sekolah

Kelemahan lain dari penerapan *full day school* juga terdapat pada terbenturnya jadwal kegiatan siswa di luar sekolah, salah satunya adalah jadwal mengaji, atau diniyah siswa-siswi SMP Negeri 13 Malang. Terbenturnya jadwal karena penerapan *full day school* berlangsung dari pagi hingga sore, sehingga banyak di antara siswa-siswi yang mengaji di sore hari terpaksa harus mengganti jadwal atau tidak mengikuti kegiatan belajar mengaji di luar sekolah.

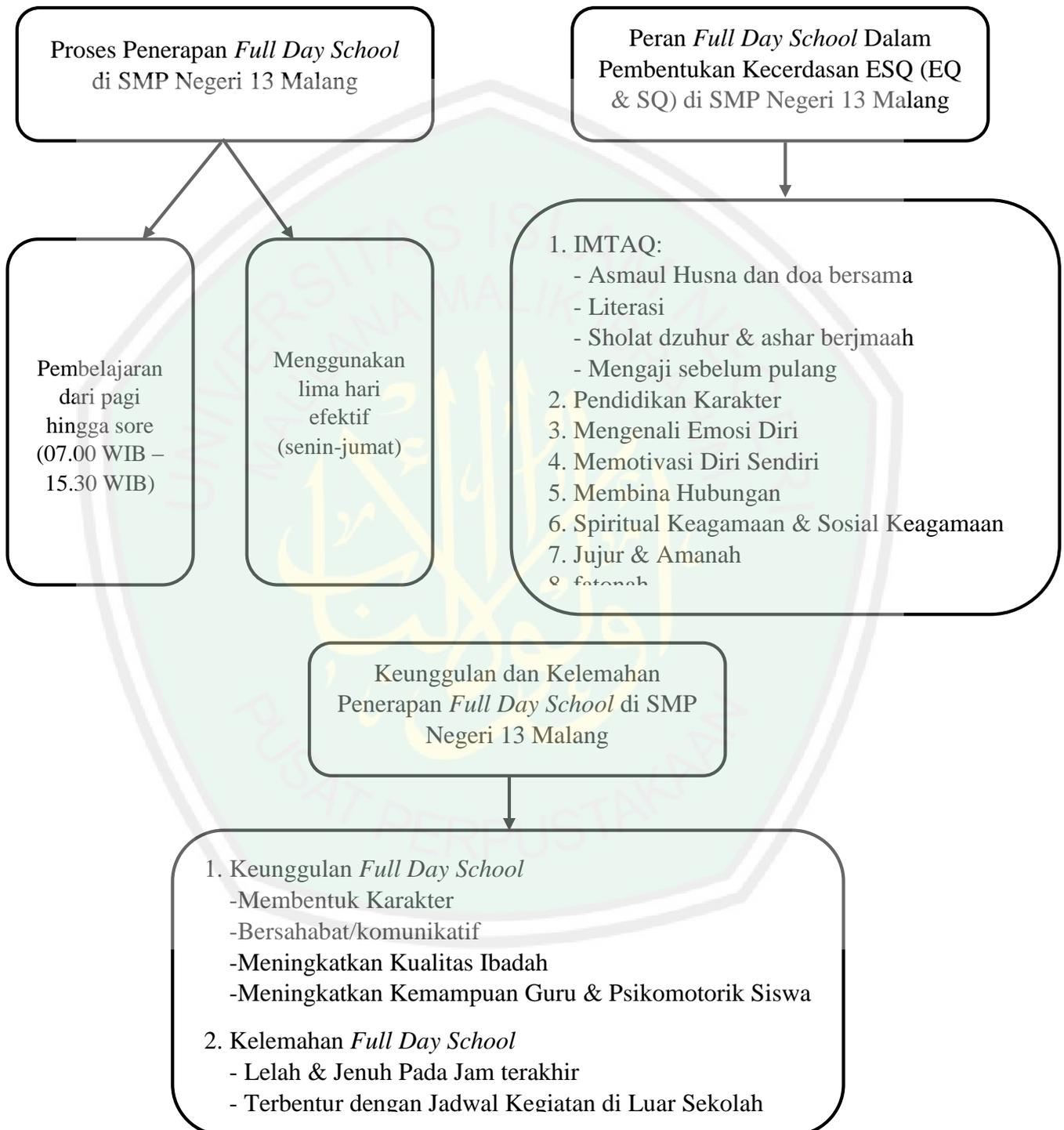
¹⁵³ (<http://news.detik.com/berita/3271649/full-day-school-tak-semua-ortu-bekerja-danoanak-harus-interaksi-dengan-lingkungan>), Diakses 20/05/2017, Pukul 22.00 WIB.

¹⁵⁴ Ibid., hlm. 116.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Ibid..

SKEMA TEMUAN



Gambar 5.1 Skema Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan *Full Day School* di SMP Negeri 13 Malang

Proses penerapan *full day school* adalah pembelajaran dari pagi hingga sore (07.00 WIB – 15.30 WIB), dengan lima hari efektif senin-jum'at. Rangkaian kegiatan mulai dari pembacaan asmaul husna dan doa bersama, kegiatan literasi, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kemudian mengaji sebelum pulang. Asmaul husna dan doa bersama, serta literasi diganti dengan pembacaan surah yasin atau istighosah di hari jum'at.

2. Peran *Full Day School* Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang

Peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) adalah melalui kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa), dan pendidikan karakter. Kemudian indikator pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) dilihat dari beberapa unsur atau aspek kecerdasan EQ dan kecerdasan SQ, di antaranya adalah: mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan, spiritual-keagamaan, sosial-keagamaan, jujur dan amanah, yang terakhir adalah fatonah.

3. Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Full Day School di SMP Negeri 13 Malang

Keunggulan dalam penerapan *full day school* di antaranya adalah: membentuk karakter, bersahabat/komunikatif. Meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kemampuan guru dan psikomotrik siswa. Kelemahan *full day school* di antaranya adalah: lelah dan jenuh pada jam terakhir, terbentur dengan kegiatan di luar sekolah.

B. Saran

1. Dalam proses penerapan *full day school*, pada saat kegiatan belajar mengajar guru harus mampu mengemas bahan ajar atau metode mengajar dengan lebih menarik dan menyenangkan, hal ini untuk mengurangi kelelahan dan kejenuhan siswa selama mengikuti kegiatan di sekolah.
2. Sekolah bisa menambahkan lagi konten kegiatan *full day school* yang lain seperti 'DUGEM' (Dhuha Gembira) untuk siswa beserta para guru. Tambahan sholat dhuha akan semakin menambah nilai spiritualitas keagamaan.
3. Sekolah perlu mengantisipasi terbenturnya jadwal mengaji siswa yang di luar sekolah, salah satunya dengan memberikan program Everyday With Al-Qur'an. Sekolah bisa memfasilitasi dengan menyediakan guru-guru yang memiliki kompetensi dibidang Al-Qur'an secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2002
- Al-Jada, Ahmad. 2005. *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Agustian, Ginanjar, Ary. 2001. *ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- _____. 2005. *ESQ: The ESQ Way 165 (Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam)*. Jakarta: Arga.
- Bahrudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Book, E. Howar, dan Stein, S. Steven. 2003. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. terj. Trianada Januarsari dan Yudha Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Cooper, K. Robert dan Sawaf, Ayman. 2002. *Kecerdasan Emotional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Purwakiana, B. Ali. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam Menyingkap Ruang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawa, Sa'id. 2006. *Pendidikan Spiritual*. terj. Abdul Munip. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hasan, Nor. 2006. *Full day school (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 1.
- Johar, Danah, dan Marshall, Ian. 2007. *SQ (Kecerdasan Spiritual)*. terj. Rahmani Astuti dan Ahmad Nadjib Burhani. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Lyas, et al, Yunahar. 1993. *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan KeIslaman*. Yogyakarta: LPPI UMY dan NU dan PP Al-Muhsin.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.

- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, J. Lexy. 2002. *Metodelogy Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nggermanto, Agus. 2003. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Satiadarma, P. Monty dan Waruwu, E. Fidelis. 2003. *Mendidik kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer
- Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam (Tuntunan Jiwa Manusia Modern)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shadly, S. Hasan, dan Echlos, M. Jhon. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shapiro, E. Lewrence. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelegence pada Anak*. terj. Alex Tri Kantono. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Shidarta, Harry, dan Syahmuharnis. 2006. *Transcendentak Quotient (Kecerdasan diri terbaik)*. Jakarta: Republika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiyono, Anas. 1987. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujianto, Eko, Agus. 2005. *Penerapan Full day school Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Ta'allim. Vol 28. No 2.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syosyari. 2001. *Model Pemebelajaran Konstruktivistik: Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya*. Malang: LP3UM.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karater di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran I: Surat Izin Penelitian untuk SMP Negeri 13 Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1000/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

13 April 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahpudin
NIM : 13130127
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang
Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran II: Surat Izin Penelitian untuk Badan Kesatuan Bangsa
dan Politik Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2017 27 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahpudin
NIM : 13130127
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Malang mulai April 2017 sampai dengan Juni 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMP Negeri 13 Malang
3. Arsip

Lampiran III: Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/65.05.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/ /2017 tanggal 27 April 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : MAHPUDIN. (peserta : - orang terlampir).
 - b. Nomor Identitas : 13130127.
 - c. Judul Penelitian : Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day) School) dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ &SQ) di SMPN 13 Malang.
- dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 4 Juni 2017*.



Drs. KUNTJORO TRIATMADJI

Pembina Tk. I

NIP. 19600212199111 1 001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
 - Yang bersangkutan.

Lampiran IV: Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian Dinas Pendidikan

Kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0592/ 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 4 Mei 2017 Nomor 072/65.05.P/35.73.406/2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Mahpudin
2. NIM : 13130127
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Mei s.d Juni 2017
7. Judul : Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMPN 13 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Mei 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Kab. Sub. Bag. Umum



Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMP Negeri 13 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Est. Ilmu Teknik &

Lampiran V: Surat Pelaksanaan Penelitian SMP Negeri 13 Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG
Jalan Sunan Ampel II Kota Malang ☎ (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpn13malang.sch.id Kode Pos 65144
NSS: 201056104087 NPSN: 20533785



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/207/35.73.301.02.013/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP : 19651212 198903 1 010
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : MAHPUDIN
b. NIM : 13130127
c. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
d. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
e. Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
f. Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul "Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang" yang dilaksanakan mulai pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Mei 2017
Kepala Sekolah,



H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP 19651212 198903 1 010

Lampiran VI: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
 Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mahpudin
 NIM : 13130127
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Umi Julaihah SE, M.Si
 Judul Skripsi : Peran Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Dalam
 Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ & SQ)
 Di SMP Negeri 13 Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	5 Desember 2016	ACC Proposal	1. ✓
2	15 April 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	2. ✓
3	20 April 2017	ACC Pedoman Wawancara	3. ✓
4	8 Mei 2017	Konsultasi BAB IV	4. ✓
5	12 Mei 2017	ACC BAB IV	5. ✓
6	16 Mei 2017	Konsultasi BAB V-VI	6. ✓
7	19 Mei 2017	Pemeriksaan Keseluruhan (BAB I-VI)	7. ✓
8	21 Mei 2017	ACC Keseluruhan	8. ✓

Mengetahui, 22-5-2017
 Ketua Jurusan P.IPS

(Signature)
 Dr. H. Abdul Basit, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

Lampiran VII: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Suwaiba, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Waktu dan Tempat : Jum'at, 5 Mei 2017, di Ruang Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses penerapan full day school di SMP Negeri 13 Malang?

Untuk *full day school* ini karena kita dibebani 40 jam untuk guru. Jadi, dalam satu minggu harus 40 jam, berarti perharinya guru-guru dan siswa itu harus ada di sekolah selama 8 jam. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 06. 55 WIB sudah bell, nanti berakhirnya jam pembelajaran 14.45 ya, setelah itu ada doa, ada mengaji bersama, kemudian sampai shalat ashar. Ketika adzan ashar anak-anak dipandu ke mushola melaksanakan shalat ashar. Praktis pulangya itu jam 15.30 WIB. Kegiatan itu dilakukan dari senin sampai jum'at, hanya saja jum'at itu waktunya terpotong dengan jum'atan. Sedangkan hari sabtu itu libur, *full day school* hanya 5 hari kerja, sehingga pembelajaran yang hari sabtu itu dipindah di hari lainnya itu. Jadi mas, dari senin sampai jumat kita pulangya rata-rata 15.30 WIB. Oya mas untuk kegiatan di pagi hari itu ada pembacaan asmaul husna dan doa, ada literasi dan menyanyi lagu nasional, kemudian pembelajaran seperti biasa

2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 13 Malang?

kurikulum K13, Karena *full day school* otomatis kegiatan kita mungkin tidak sama ya dengan swasta seperti di SMP Islam Sabilillah, yang ada tambahan agamanya banyak. Karena kita terbentur pada struktur kurikulum sendiri untuk yang Dinas Pendidikan ya, jadi struktur pembelajaran yang kita ajarkan itu tetap seperti struktur kurikulum K13 itu. Hanya saja diistirahat keduanya kita agak panjang karena ada shalat dzuhur berjamaah, itu bergantian, laki-laki dahulu, kemudian perempuan. Karena mushola kita nggak cukup jika bersama-sama. Jadi kita meningkatkan pendidikan karakter anak itu disitu, karena nanti setelah shalat dzuhur ada sedikit tausiyah atau kultum dari yang mengimami di sekolah. Kemudian makan siangya itu sekitar 20 menit

3. Bagaimana tingkat ketercapaian kurikulum di SMP Negeri 13 Malang?

Kurikulum K13 di sini kita mulai melaksanakan tahun pelajaran 2013-2014 itu baru kelas 7 ya, kemudian 2014-015 itu kelas 7 dan 8, 2015-2016 itu kelas 7, 8, 9 semuanya menggunakan kurikulum K13, jadi bertahap. Sesuai dengan program yang di inginkan pemerintah, terutama pemerintah kota Malang ya. Kalau sekarang tahun ajaran 2016-2017 itu semuanya sudah kurikulum K13, targetnya dengan targetnyaa dengan k13 ini, kemampun guru dalam mengajar semakin bagus, karena di k13 itu kan memang guru dituntut lebih kreatif ya dalam penggunaan IT, dalam penguasaan model-model pembelajaran, kemudian juga harapannya siswa itu selain kemampuan di akademisnya dan karakternya juga dengan adanya full day school di harapkan semakin bagus, sehingga nanti diperoleh siswa-siswa yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak yang baik. Dan ketercapainya masih belum masih belum terlihat, tetapi kalau dilihat dari perubahan karakter yang terbentuk seperti sopan santun anak, kemduian kedisiplinan untuk ibadah itu lebih terlihat, lebih nampak. Iya perubahan karakter kan tidak bisa diukur secara nilai ya, kalau nilai kan oh ini hasilnya bagus dapat 90, tapi kalau karakter kan kita bisa lihat kesehariannya bagaimana

4. Apakah guru di sini sudah memiliki sikap profesional yang berkenaan dengan pekerjaan dalam hal ini *full day school*? (meliputi manajemen, cara kerja, ketepatan waktu)?

Kepala sekolah kita di sini sangat ketat sekali dengan kedisiplinan, jadi untuk *full day school*, meskipun Bapak-Ibu guru itu nanti mengajarnya jam ke 5, 6, 7, 8 misalnya, itu ndak boleh datang siang. Jadi tetap, karena aturannya sudah ditetapkan itu 8 jam sehari. Kan ndak mungkin 8 jam ngajar terus dari jam pertama sampai jam terakhir kan capek ya. Pengaturan jamnya, saya kalau bikin jadwal itu maksimal paling banyak ngajarnya 7 jam pelajaran ya, itu datangnya tetap harus pagi diawal itu. Sampai pulangnyanya bersama-sama. Walaupun ada saja yang berkepentingan itu ada kebijakannya tersendiri, namanya manusia ya itu ada saja, tidak selalu lancar. Terus misalkan Bapak-Ibu guru itu lagi ndak ngajar di kelas, itu banyak yang dikerjakan, membuat perangkat dan lain sebagainya, menyelesaikan nilai, sehingga nanti di rumah sudah tidak ada lagi pekerjaan yang dilakukan

5. Program atau kegiatan apa saja yang dilaksnakan dalam penerapan full day school di SMP Negeri 13 Malang?

Asmaul husna dan doa, Literasi, Menyanyikan lagu nasional, Adiwiyata. Program adiwiyata itu mas, kebetulan sekolah kita untuk tahun ini masuk ke penilaian untuk Adiwiyata nasional. Itu juga merupakan salah satu program yang masuk di program *full day school*. Jadi setiap hari jum'at itu pulangnyanya kan ada 6 jam pelajaran ya, jadi sesudah shalat jumat itu masih

ada pelajaran 2 jam, kemudian sesudahnya itu ada kegiatan adiwiyata. Kegiatan adiwiyata itu, ada yang bertanggung jawab sendiri, kemudian ada kepanitiannya sendiri, ada tugas-tugasnya tersendiri. Nah setiap jum'at itu melakukan seperti misalnya penanaman, penyiraman, pemeliharaan tanaman itu melibatkan murid dan guru. Itu kegiatan Adiwiyata setiap jum'at di jam terakhir

6. Berkaitan dengan kecerdasan ESQ (EQ dan SQ), apa saja nilai-nilai karakter dan nilai-nilai ke-Islaman yang diterapkan di SMP Negeri 13 Malang ?

Saya kira melalau itu tadi ya mas, shalat berjamaah dan tausiyah, ada asmaul husna dan doa bersama di pagi hari. Kemudian untuk pendidikan karakter itu kan harus imclude disemua pembelajaran. Jadi memang tidak ada mata pembelajaran khusus yang kita berikan misalnya tentang pendidikan karakter itu tidak ada. Tetapi, memang sesuai yang diminta kurikulum K13 itu harus include di semua pembelajaran, jadi semua Bapak/Ibu mengajar itu harus menyisipkan pendidikan karakter disemua pembelajaran, dan harus ada di RPP-nya. Karena kita mayoritas muslim, tentu penanaman-penanaman karakter meskipun kita bukan guru Agama, itu harus ada

7. Bagaimana prsetasi peserta didik baik akademik maupun non-akademik dengan diterapkannya full day school di SMP Negeri 13 Malang?

Kalau akademis itu berkaitan dengan nilai ya, untuk semntara ini kalau misalnya dalam perlombaan itu ya, kalau untuk prsetasi akademis yang seperti olimpiade dan lain sebagainya kita memang belum tembus nasional, karena ini bertahap ya, tapi kita masih berusaha kesitu. Karena di ekstrakurikuler itu kita memang ada juga kelas olimpiade, kita harus tetap memberi semangat dan motivasi anak-anak untuk lebih baik. Kalau prsetasi untuk nilai-nilai permapelnya itu saya kira tidak serta merta dengan adanya *full day school* itu anak-anak nilainya jadi baik, kan ndak bisa ya secara langsung, dengan adanya *full day school* itu butuh proses ya. Tetapi, harpan saya ya begitu, anak-anak kan belajarnya sudah fokus di sekolah, kita memberi pekerjaan rumahnya sedikit, di sekolah waktu meraka banyak, bimbingan Bapak/Ibu guru bisa diperoleh kapan saja, misalnya ada kesulitan dalam belajar boleh mereka menanyakan di luar jam pembelajaran, misalnya disesi waktu jam istirahat kedua, kan ada shalat dzuhur yang gantian itu ya, jadi kalau ada waktu senggang anak-anak boleh untuk konsultasi ke guru. Untuk PR kan sudah sedikit, sebenarnya aturannya ndak boleh ngasih Pr, tapi kita tetep memberi PR ke anak-anak supaya mereka tetep buka-buka buku kalau di rumah.

Kalau prestasi non-akademis itu kan tercover di itu ya kegiatan ekstra. Kita di sini ada banyak kegiatan ekstrakurikuler, kebetulan juga pelatih-pelatihnya itu aktif-aktif terutama untuk paskibra, itu sudah beberapakali sejak full day ini menjuarai paskibra, kemudian juga ada pramuka,

kemudian dibidang olahraga juga ada futsal, itu ya beberapa prestasi sejak diterapkannya full day school, meskipun sebelum *full day school* pun kita juga sering mendapatkan prestasi-prsetasi yang non-akademis itu

8. Bagaimana interaksi siswa dengan guru pada penerapan *full day school*?

Kalau menurut pengamatan saya secara umum itu lebih baik ya, jadi Bapak/Ibu guru, Bapa/Ibu wali kelas itu lebih intens untuk mendampingi anak-anak ya, apa lagi kan mereka sampai jam 3 sore ya di sekolah, jadi bertemu dengan Bap/Ibu guru, dengan wali kelasnya itu kan lebih lama, jadi interaksinya menurut saya sangat lebih bagus ya, kalau ada permasalahan-permasalahan itu bisa segera ditangani

9. Tujuan apa yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 13 Malang dalam penerapan *full day school*?

Harapannya nanti, kan kita ada visi sekolah ya tujuannya ingin mencapai itu, karena kita juga sekolah adiwiyata tetap menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk anak-anak, nyaman untuk belajar, kemudian nyaman untuk beribadah, ada musahala yang bisa digunakan untuk para siswa, kemudian juga ada manasik haji, kita punya miniatur Ka'bah untuk manasik haji, jadi tujuannya secara umum tidak jauh dari tujuan pendidikan nasioanal ya, secara umum arahnya ke sana, paling tidak membentuk karakter siswa, terutama dalam soapan-santun mereka, kebiasaan ibadah mereka, kemudian kebiasaan mereka untuk peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, terkadang itu kan agak susah ya. Kemudian untuk prsetasi akademis dan non-akademis kita tentunya tidak ingin kalah dengan SMP-SMP favorit, dan ada peningkatan setiap tahun untuk niali kemudian prestasi-prestasi

10. Apa saja keunggulan dan Kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang?

A. Keunggulan

1. Interaksi antara guru dan siswa lebih intens ya karena anak-anak lebih lama di sekolah sehingga menyelesaikan, mengerjakan problem-problem yang anak-anak dapat selama pembelajaran dapat diselesaikan secara langsung.
2. Karena dalam full days school itu ditekankan juga tentang pendidikan karakter pada anak, maka porsinya juga mendapat perhatian penuh, tidak hanya pengetahuan saja ya, jadi itu saya kira juga sangat penting untuk menjadikan masa depan anak-anak sebagai generasi yang kita harapkan
3. Untuk gurunya, lebih mau belajar lagi karena dalam full days school itu kan dituntut guru itu supaya lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan tidak monoton, biasanya kan hanya sampai jam ke-8, kemudian itu

ada tambahan sampai jam ke 9. Kemudian ada tambahan di tengah-tengah istirahat itu supaya anak-anak tidak jenuh karena sampai sore. Maka Bapak-Ibu guru juga diharapkan bisa menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dengan seperti itu Bapak-Ibu guru harus berusaha berlomba-lomba mencari cara bagaimana supaya mengajar itu tidak membosankan, itu saya kira juga mempunyai efek yang bagus ya, jadi yang biasanya mengajarnya monoton begitu-begitu saja, dengan adanya himbauan dari kepala sekolah 'Bapak-Ibu guru untuk full day ini harap memberi pelajaran yang menyenangkan' dan itu bukan hanya dari kepala sekolah saja, dari Dinas juga selalu mewanti-wanti seperti itu. Jadi kalau Bapak kepala sekolah itu ada rapat, itu mesti dipesan seperti itu supaya pembelajaran itu menyenangkan

4. Segi spiritual, lebih meningkat kedisiplinannya untuk melaksanakan ibadah ya, ibadah sholat. Seperti sekarang di awal-awal dulu ya sebelum *full day* untuk sholat dzuhur itu kan dioprak-oprak ya, meskipun tetep sih ada pengumuman anak-anak yang laki-laki dulu yang sholat. Tapi ketika *full day*, sebelum diberi pengumuman itupun kadang anak-anak sudah langsung melakukan sholat. Suatu kebaikan itu kan berasal dari kebiasaan juga ya, awalnya mungkin dipaksa ya, karena itu dipaksa setiap hari akhirnya jadi terbiasa, akhirnya sudah jadi kebiasaan yang baik.

B. Kelemahan

1. Anak-anak kalau sudah di jam-jam terakhir itu capek, memang bagi anak-anak tertentu yang mungkin ekonominya agak kurang itu ya, misalkan tidak membawa sugu yang lebih atau membawa belak dari rumah, itu di jam-jam terakhir memang beberapa sih, sekitar 5% ya ada anak-anak yang kurang semangat. Sebenarnya itu kembali lagi pada cara guru dalam mengajar ya, tapi ada beberapa guru yang lapor ada anak-anak yang seperti itu ketika ditanya suka lemes mas, terus kadang-kadang juga ada beberapa anak itu, tapi tidak semua ya. Kalau saya tanya sebatas yang saya ngajar itu ada juga yang cepat bosan karena terlalu lama di sekolah ya
2. Ada juga yang terbentur karena kegiatan mengaji di rumah, sementara kita terbentur dengan struktur kurikulum yang padat seperti itu kita tidak bisa menambah misalnya jam mengaji khusus itu, kecuali kalau di ekstrakurikuler ya. Nah itu juga ada anak yang menegelah 'bu saya ada jadwal mengaji jam 15.30 WIB, nah itu jadi ada bentrokan dengan jadwal di luar. Nah ini pelaksanaan *full day* harus kerjasama ya antara orang tua juga, misalnya ada anak yang jadwal ngajinya bentrok seperti itu mungkin di pindahlah jadwalnya di hari jumat atau malamnya, seperti itu ya

Nama : Saiful Arif, M.Pd
Jabatan : Guru Matematika
Waktu dan Tempat : Jum'at, 5 Mei 2017, di Ruang Laboratorium

1. Bagaimana proses penerapan full day school di SMP Negeri 13 Malang?

Iya mas sesuai dengan amanat pak menteri jadi kita menerapkan full day school, sudah sejak semester ini dengan lokasi waktu 8 jam sehari, sehingga dilaksanakan dari senin sampai jumat. Sedangkan sabtu betul-betul libur tidak ada kegiatan apa pun. Mulai jamnya masuk adalah kondisional, artinya kalau senin kan ada upacara, tapi pulanginya tetap kurang lebih jam 15.30, ashar ya, anak-anak habis ashar itu pulang. Kalau dihitung sebenarnya lebih dari 8 jam, kan kita muatan kecerdasan ESQ (EQ & SQ)-nya itu shalat dzuhur, dan shalat ashar itu. Jadi kan kadang kalau shalat asharnya jam 3, itu jam 3 sudah pulang. Nah kemarin kan awal-awal shalat asharnya jam 3 lebih kan, jadi anak-anak bisa sampai setengah 4, itu kondisional, tapi sudah memenuhi 8 jam perhari

2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 13 Malang?

Kurikulum K13, kita sudah melaksanakan tahun ajaran 2013/2014, jadi sudah tahun ketiga

3. Bagaimana tingkat ketercapaian kurikulum di SMP Negeri 13 Malang?

Ini memang dilema, kebetulan saya juga instruktur kurikulum K13 yang kebetulan dikirm dari sini ditingkat kota, nasional juga pernah. Jadi, pada awal-awal berjalan ketika sudah menerapkan scientific itu agak susah, kemudian ketika metode scientific di bumingkan ke sekolah-sekolah guru-guru mulai senang, mulai paham. Kemudian tahun kemarin kan ada revisi kurikulum K13, ganti lagi, saya kemarin baru diklat mas, ada yang share ada perubahan lagi. Tapi secara umum dijalankan dengan baik, karena kita sudah lama melaksanakan, sudah ndak bingung dengan perubahan-perubahan itu ndak kaget, biasanya diawal nanti saya yang ditunjuk tiap menjelanag tahun ajaran baru, ada pemantapan kurikulum K13

4. Menurut Anda apakah guru di sini sudah memiliki sikap profesional yang berkenaan dengan pekerjaan dalam hal ini full day school? (meliputi manajemen, cara kerja, ketepatan waktu)?

Iya mas kita sudah jelas dikontrol oleh kode etik profesionalisme, apa lagi dengan 8 jam betul-betul kita tanggung. Misalnya kita datang kan dengan fingerprint (mesin absensi), kalau dengan fingerprint kan sudah terekam, artinya lewat fingerptint melatih orang disiplin. Untuk penyesusian waktu awal-awal berat, saya ndak kaget, sebelum saya di SMP Negeri 13, saya di SMK 8 sudah full day duluan, saya sudah mengalami. Saya cerita,

Bapak/Ibu nanti begini-begini capek, tapi mikir saja yang enak sabtu-minggu libur, jadi pasti plus-minus itu dimanapun ada, setiap perubahan-perubahan itu pasti ada plus minusnya, kalau dilihat plusnya enak juga ya kita libur, nah saekarang teman-teman saya itu rajin kalau tiap melihat tanggal merah, senin tanggal merah, sudah tiga hari libur. Tapi prinsipnya itu pembiasaan, sekarang sudah ndak ada masalah

5. Program atau kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam penerapan full day school di SMP Negeri 13 Malang?

Kalau Program, kegiatan sekolah kita itu sudah menyelenggarakan IMTAQ (Iman dan Taqwa), itu sudah sejak lama, saya pun disini baru tiga tahun di sini, saya bisa bedakan dengan beberapa sekolah yang sudah pernah saya jelajahi, saya sudah ngajar dilima sekolah, jadi di sini saya merasakan IMTAQ-nya bagus, dan saya ditunjuk membina IMTAQ. Kegiatan IMTAQ di awal, sebelum masuk jam pelajaran, artinya 10-15 menit itu adalah kegiatan IMTAQ . kegiatan IMTAQ diawali dengan mendengarkan audio pusat yang sudah di share ke setiap kelas membaca Asmaul Husna, dari audio itu anak-anak mengikuti. Katakanlah ada anak-anak yang ndak ikut baca, otomatis mendengarkan. Jadi dengan cara itu, kalau baca bersama-sama bisa jadi ada anak yang tidak mengikuti. Kalau dulu, sebelum ada literasi, itu ditambahi dengan tausiyah singkat 5 menit oleh guru-guru yang digilir, tapi sejak ada literasi, tausiyah ini dihilangkan di ganti dengan doa, kalau dulu yang memimpin doa adalah guru, kalau sekarang siswa. Jadi habis asmaul husna ada siswa yang digilir oleh guru agama, dipilih siswa yang bacaanya baik dan intonasinya bagus, tartil di audio pusat sana, di broadcast itu ya, dia memimpin untuk baca doa bersama-sama setelah asmaul husna. Sehingga setelah asmaul husna dan doa, itu ada literasi, menyanyikan lagu nasional, dan langsung pembelajaran.

Nah ini yang mau saya usulkan shalat dhuha yang menyeluruh yang belum, tetapi melalui guru Agama sudah ada yang melaksanakan shalat dhuha, kalau saya biasanya pas pagi jam kosong itu. Guru agama yang ngajak, ketika jam Agama pasti menggiring dulu ke Masjid, anak-anak udah tahu, wudhu dulu, shalat dhuha, baru ke kelas, habis ke keals langsung pelajaran Agama. Artinya ada shalat dhuha yang dilaksanakan. Tapi terkadang saya melihat ada juga anak yang melaksanakan shalat dhuha pas jam istirahat, itu artinya ESQ-nya mungkin sudah dibina dirumah, atau peran dari full day school ini ya, dia diberi tahu guru Agama, dia mengikuti betul. Kemudian IMTAQ akan tampil diakhir, jam 14.30 WIB, jam pelajaran terakhir, anak-anak tidak langsung doa pulang, jadi sama seperti pagi ada siswa yang memimpin membaca surat pendek, diurut mulai dari An-Naba ya juz 30, kalau yang panjang biasanya satu surat, kalau pendek tergantung bisa 2-3 surat, dan itu ternyata kalau saya amati, awalnya betul-betul diwajibkan, di almari literasi itu ada juz ama, itu dibagikan anak-anak sebelum kegiatan awalnya butuh baca, sekarang saya amati saya biarkan, dulu di awal-awal

ayo di ambil dulu, sekarang saya biarkan ternyata saya mengetahui anak-anak bisa mengikuti, secara tidak langsung sudah hafal

6. Berkaitan dengan kecerdasan ESQ (EQ dan SQ), apa saja nilai-nilai karakter dan nilai-nilai ke Islaman yang diterapkan di SMP Negeri 13 Malang?

Dengan IMTAQ tadi ya mas, tapi saya tambahkan lagi ini arahan dari Bapak Kepala Sekolah, untuk selalu senyum, salam, sapa, sopan, atau 4S. Jadi ini sudah mengkarakteri. Kemudian, memeriksa kelengkapan pakaian, namanya anak-anak jadi kadang ada yang bajunya belum dimasukan, memakai jaket, itu kita rapihkan sebelum masuk dari pintu gerbang. Kemudian kita bisa jamin, dengan full day school anak-anak shalat dzuhur dan ashar bersama. Kalau tidak full day selama ini kan kita hanya shalat dzuhur saja ya, saya sering digilir mengimami, khutbah jumat, kalau saya amati di sisi itu insya Allah sudah terbentuk

7. Menurut Anda bagaimana cara siswa dalam mengenali dirinya sendiri (Unsur EQ)?

Kadang-kadang anak belum tentu bisa mengenali dirinya sendiri, perlu bantuan guru jadi kadang-kadang ketika sudah kelas 9. Saya ingat tahun lalu, saya cerita anak-anak bagaimana kamu berhasil di ujian nasional atau lulus di SMP, tidak hanya cukup dengan menguasai materi tapi ada hal-hal lain yang perlu kamu siapkan. Itu selalu saya utarakan. Intinya perlu ada arahan dari guru, lewat pujian dan motivasi

8. Bagaimana motivasi siswa di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran (Unsur EQ)?

Motivasi terbangun lewat dari pengalaman-pengalaman yang di *share* ya. Berkaitan dengan *full day school* ini memang di awal-awal bagus, tapi kadang ada saja kalau sore itu mulai capek, itu yang saya lihat masih berat. Tapi anak-anak nyaman di sekolah. Saya buat grup whatsapp mas dengan anak-anak di kelas, kita belajar lewat grup, ngobrol, guyon, anak-anak nanya banyak sekali tentang soal. Motivasi terbangun

11. Bagaimana interaksi siswa dengan guru pada penerapan *full day school* (Unsur EQ)?

Kalau anak-anak sudah terbentuk itu ya, walaupun ada anak-anak yang pendiam, oya di sini ada anak yang cacat, kalau mau sholat itu di bopong (gendong) sama teman-temannya. Jadi kita siapkan satu kursi di situ, jadi anak itu dekat air wudhu, biar keluarnya juga enak. Kalau tiap berangkat orang tuanya bawa sepeda motor, masih di luar itu anak-anak yang bopong.

Secara umum *full day* membentuk itu ya, tapi kita masih melihat apa yang kurang itu kita tambahkan

9. Menurut Anda bagaimana sikap siswa ketika melihat ada teman dikelasnya sakit saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung (Aspek SQ)?

Iya mas, jadi kalau di sini memang sudah terbangun ya, setiap minggu itu ada dana sosial, artinya termasuk masjid ini juga bukan murni sekolah, banyak juga dana siswa. Ketika ada orang tua meninggal itu juga langsung kita *broadcast* ya, kita umumkan di situ, orangtuanya si A meninggal, kita doakan bersama, bukan hanya itu bendahara kelas mengambil kotak amal, langsung diberikan. Jadi kita bukan hanya berupa lisan, tetapi juga berupa dana, nanti uangnya kita shodakohkan ke keluarga almarhum

10. Pernahkah Anda melihat ada siswa yang nyontek atau melakukan ketidakjujuran dan melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah (Aspek SQ)?

Kemarin saya bersyukur menangani UNBK. Kita biarkan, UNBK itu sistem sudah mengajak anak jujur. Kenapa, karena setiap komputer soalnya sudah beda, nah mungkin dengan cara sistem dibangun yang seperti itu. Tapi alangkah baiknya yang mengatur karakter, tapi sekloah kita insya Allah ya dengan dibangun karakter dari awal. Kadang saya melihat ada anak yang nemu uang 20 ribu, 10 ribu, mesti dilaporkan ke *broadcast*, itu berarti sudah ada karakter yang jujur. Kalau 100% saya ndak jamin, tapi dengan cara *full day school* itulah mudah-mudahan bisa

11. Bagaimana respon siswa ketika Anda memberikan sebuah pertanyaan atau kuis dalam sebuah pembelajaran (Aspek SQ)?

Saya membangun anak-anak itu berani, ketika saya menerapkan *scientific* dan itu saya banyak *sharing* dengan teman-teman, kenapa kok siswa saya senang bertanya ya. Untuk mengukur meningkatnya agak susah, tapi sebelum dan sesudah *full day* ini semakin terbentuk

Nama : Frisca Amalia Putri
Jabatan : Siswi Kelas 7D
Waktu dan Tempat : Jum'at, 5 Mei 2017 di Ruang Laboratorium

1. Bagaimana proses penerapan full day school di SMP Negeri 13 Malang?

Iya pak full day school disini masuknya jam 7, pulanginya jam 3 lebih, habis itu langsung pelajaran pertama. Kalau hari senin sampai kamis itu pelajaran jam pertama sampai jam keempat, terus istirahat pertama habis itu masuk jam kelima sampai jam keenam, istirahat kedua itu sambil sholat dzuhur, habis itu masuk sampai ke jam sembilan, habis sholat ashar pulang. Kadang ada juga yang ceramah habis shalat melaksanakan shalat

2. Ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di sekolah?

Olimpiade matematika, KIR (Karya Ilmiah Remaja), karena *full day* ini jam eskulnya lebih dikurangi, lebih banyak belajar dikelas

3. Bagaimana kamu bisa mengenali diri kamu sendiri?

Belum pak, belum bisa. Tapi kalau pelajaran yang disenengi matematika, grunya pak Saiful. Sering ngasih motivasi biar belajarnya cepet ingat. Sama dikasih cerita-cerita juga

4. Apa motivasi kamu ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Unsur EQ)?

Motivasi dikelas ngikuti pelajaran biar bisa

5. Bagaimana sikap kamu ketika melihat ada seorang teman kamu yang sakit di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar?

Pernah, sering liat pak. Bilang ke guru terus sama gurunya disuruh ke UKS, terus kadang disuruh beli makan juga, ditolonglah pak

6. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

Main hp, tidur, kalau pagi biasanya ngerjai tugas. Bantu orang tua. Ngaji, kalau sholat di rumah sendiri

7. Apakah setelah pulang sekolah kamu juga ikut shalat berjamaah di masjid dan belajar Al-Quran?

Ngaji habis maghrib (TPQ), jagain adek, nyapu, terus cuci piring, sholatnya di rumah sendiri

8. Pernah menyontek di kelas atau melakukan ketidakjujuran dan melanggar aturan yang diberikan sekolah?

Pernah nyontek pak, pernah melanggar tartib juga, nggak pakai almamater (tidak lengkap memakai atribut sekolah). Tapi selama *full day school* ini berkurang melanggarnya.

9. Apa manfaat yang paling kamu rasakan ketika mengikuti semua rangkaian kegiatan (*full day school*) di sekolah?

Sabtu minggu bisa main pak, terus jarang disuruh orang tua, sama jarang ngelanggar tartib. Habis itu lebih pintar, akalinya lebih gimana gitu pak, sama sering melakukan sholat dan ngaji

Nama : Nursalim, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Waktu dan Tempat : Rabu, 10 Mei 2017 di Ruang Tata Tertib

Apa saja keunggulan dan Kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang?

A. Keunggulan

1. Interaksi dengan orang tua lebih banyak waktunya di sabtu-minggu, kemudian guru juga semakin diperlukan ya, ada masalah atau problem-problem itu langsung bisa diselesaikan, itu yang saya kira menjadi pertimbangan ya
2. Karena kurikulum K13 ini kan menuju pada karakter anak, jadi memang karakter anak itu diperhatikan lebih banyak. Jadi keunggulannya adalah membentuk karakter
3. Untuk spiritual memang di sini diharapkan anak-anak semakin meningkat ya, di pagi hari sudah ada asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, ashar berjamaah. Nah setelah pulang sekolah selanjutnya dilanjutkan orangtua untuk terus mendidik, ikut menjaga, ikut memperhatikan agar berlanjut ya

B. Kelemahan

Kalau saya mantau dari segi sosial kadang anak-anak itu berangkat belum sempat untuk menyiapkan diri ya, contoh kadang anak-anak itu belum makan. Karena waktunya panjang otomatis pada saat-saat jam terakhir anak-anak itu sudah lemah, ngantuk ya. Untuk menerima pealajaran itu agak susah. Perlu waktu juga, memang itu proses ya

Nama : Dra. Mufidah
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu dan Tempat : Rabu, 10 Mei 2017 di Ruang Tunggu TU

Apa saja keunggulan dan Kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang?

A. Keunggulan

1. Kalau dulu sebelum ada full day kan pulang jam 2, ada sholat dzuhur, alhamdulillah kalau ada full day mereka bisa sholat dzuhur, ada ashar berjamaah itu meningkat, ibadahnya itu meningkat termasuk juga guru-guru. Mungkin guru-guru di rumah jarang sholat berjamaah ya, tapi setelah full day ini ya alhamdulillah berjamaah
2. Anak yang punya potensi bisa adzan, ngaji ini bisa dimunculkan, sebabnya kan ashar adzan, dzuhur adzan, jadi bisa gantian. Kalau yang dzuhur ini, yang ashar ini, bisa kelas 7, kelas 8 itu ya bisa muncul walapun kita ndak suruh-suruh. Kalau terbiasa seperti ini kan ndak usah dioprak-oprak

B. Kelemahan

1. Bentrok waktu dengan waktu ngaji diniyah yang sore karena sudah capek. Ini keluhannya anak-anak mas ya
2. Jam-jam terakhir siswa terlihat capek ya, ngantuk. Saya sering di jam-jam terakhir. Sering ngasih icebreaking ya, motivasi, ada plus-minusnya mas.

Lampiran VIII: Foto Lingkungan Sekolah

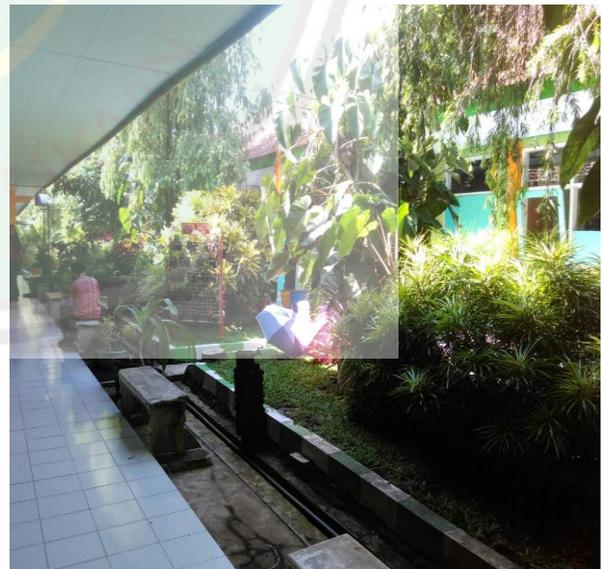
Dokumentasi Lingkungan Sekolah (SMP Negeri 13 Malang)



Gambar 1. Gerbang SMP Negeri 13 Malang



Gambar 2. Lapangan olahraga SMP Negeri 13 Malang



Gambar 3 dan 4. Teras sekolah memiliki lingkungan yang bersih, sejuk dan rindang (Adiwiyata)

Lampiran IX: Foto Hasil Wawancara

Dokumentasi Hasil Wawancara (SMP Negeri 13 Malang)



Gambar 5. Wawancara mengenai proses penerapan Full Day School dan peran Full Day School dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang dengan Bapak Saiful Arif selaku guru Matematika



Gambar 6. Wawancara mengenai proses penerapan Full Day School dan peran Full Day School dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ & SQ) di SMP Negeri 13 Malang dengan Ibu Suwaiba selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum



Gambar 7 dan 8. Kegiatan belajar mengajar di kelas 8E, terlihat siswa sangat tertib dan kondusif dalam mengikuti pelajaran

Lampiran X: Jadwal Kegiatan Full Day School

Dokumentasi Kegiatan Full Day School SMP Negeri 13 Malang

The image displays four pages of a detailed activity schedule for SMP Negeri 13 Malang. Each page represents a different day of the week: Monday (RABU), Wednesday (KAMIS), Friday (JUMAT), and Saturday (SABTU). The schedules are organized by class (KELAS 7, 8, and 9) and time slots. Key activities include morning prayers (ASMAUL HUSNAH DAN DOA BERSAMA), literacy activities (KEGIATAN LITERASI), breakfast (MAKAN SIANG), and afternoon prayers (SHOLAT DHUHR BERJAMAAH DAN PEMBINAAN KEIMANAN/BUKTI PEKERTI). The pages also include administrative information such as the school name, semester, and year, along with official signatures and stamps.

Gambar 9 dan 10. Jadwal Kegiatan Full Day School di SMP Negeri 13 Malang

Lampiran XI: Biodata Mahasiswa

BIODATA



Nama : Mahpudin
NIM : 13130127
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tangerang, 19 Maret 1993
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
Alamat : Kp. Berusaha RT/RW 002/001, Ds. Banyu Asih
Kec. Mauk, Kab. Tangerang - Banten
Nomor Telepon : 085819844299
Email/Fb : mahfudin.q19@gmail.com

Malang, 22 Mei 2017
Penulis

Mahpudin
13130127